

PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
OLEH

HOTMIDAH
NIM:1823100248

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TA. 2020



MILIK OPT PUSAT PERPUSTAKAAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN



**PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TGL. TERIMA : 11 AUG 2020
ASAL : Sbgk MLIS 1614889
NO. KLAS : KIT-PAI/2020/CAS3/PPS
NO. INDUK : E 240-20-0153
JLN EKS : 1 EKS (01)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**HOTMIDAH
NIM:1823100248**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TA. 2020**



PENGESAHAN;



PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

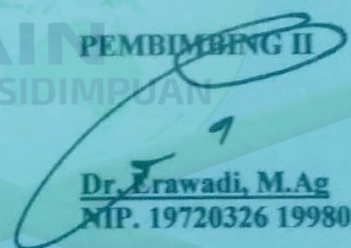
OLEH

HOTMIDAH
NIM:1823100248

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Erwadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TA. 2020



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hotmidah
Nim : 1823100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kemagisteran dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan 17 Juli 2020

buat pernyataan,



Hotmidah

Nim. 1823100248



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hotmidah
Nim : 1823100248
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 17 Juli 2020
Yang Menyatakan



Hotmidah
Nim. 1823100248



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Nama : Hotmidah

NIM : 1823100248

Judul Tesis : PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH
DESA PARINGGONAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erawadi, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Utama)	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Juli 2020
Pukul : 14.00 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 87,25 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM AL-HAKIMIYAH DESA PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**DITULIS OLEH
NIM : HOTMIDAH
: 1823100248**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 17 Juli 2020

Direktur Pascasarjana,

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Hotmidah
Nim : 1823100248
Judul : Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2020

Majelis taklim Al-hakimiyah pada mulanya memiliki jama'ah 50 orang pada bulan Juli tahun 2018. Pada bulan Juli tahun 2019, jama'ah majelis taklim sudah mencapai 880 orang. Dan pada tahun 2020 berjumlah 1125 orang. Pengelolaan yang baik diterapkan di Majelis Taklim Al-Hakimiyah memberikan dampak positif, karena dilihat dari segi meningkatnya jamaah majelis taklim setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengecekan dan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan analisis data digunakan klasifikasi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Perencanaan pengelolaan majelis taklim yaitu dengan rapat kerja yang diadakan pembina dan pengurus majelis taklim tanpa melibatkan masyarakat dan jamaah majelis taklim, diantaranya program kegiatan majelis taklim, menentukan ustad/guru dan materi pembelajaran. 2) Pengorganisasian pengelolaan majelis taklim yaitu menetapkan tugas-tugas pengelola kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai selesai, dengan adanya koordinator-koordinator yang telah ditetapkan dengan tugas masing-masing maka dapat mempermudah jamaah yang berhadir sehingga dapat kondusif dan terkendali. 3) Pelaksanaan majelis taklim yaitu mulai dari persiapan pengajian majelis taklim (meja dan kursi ustad), menyiapkan tikar/alas duduk jamaah majelis taklim, pengabsenan jamaah, mengatur kendaraan (angkot, becak, dan sepeda motor) sampai membuka acara dan menutup acara. 4) Pengawasan majelis taklim yaitu dilakukan oleh Pembina turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan masing-masing koordinator, kemudian jika ada masalah maka pengelola langsung menyelesaikan dan memusyawarahkan masalah tersebut sampai selesai. 5) Pengevaluasian majelis taklim adalah rapat kerja oleh Pembina mengenai cara kinerja koordinator, kegiatan yang belum maksimal, materi dan cara mengajar ustad supaya kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah lebih baik lagi dan lebih dicintai masyarakat.

Kata Kunci : Pengelolaan, Majelis Taklim Al-Hakimiyah

ABSTRACT

Name : Hotmidah
Nim : 1823100248
Title : Management of the Al-Hakimiyah Taklim Assembly Paringgonan Village Ulu Barumun District Padang Lawas District
Year : 2020

Al-hakimiyah taklim Assembly initially had 50 people in July 2018. In July 2019, the number of taklim assembly had reached 880 people. And in 2020 there were 1125 people. Good management implemented in the Taklim Al-Hakimiyah Assembly has a positive impact, because it is seen in terms of the increasing number of congregations of taklim assemblers each year. This study aims to determine the planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating the management of the Al-Hakimiyah taklimah paringgonan village. Kirim m

This research is a qualitative study using descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. For checking and validity of the data carried out by perseverance of observation, triangulation, and data analysis used data classification, description and conclusion drawing.

The results of this study are: 1) Planning for management of taklim assemblies namely work meetings held by supervisors and management of taklim assemblies without involving the community and congregation of taklim assemblies, including the activities of majelis taklim programs, determining clerics / teachers and learning materials. 2) Organizing management of taklim assemblies, namely assigning the tasks of the activity manager so that it can run smoothly to completion, with the coordinators who have been assigned with their respective tasks, it can facilitate the congregation who are present so that it can be conducive and controlled. 3) Implementation of taklim assemblies namely starting from the preparations for recitation of majelis taklim (table and ustad chairs), preparing mat / mat for congregation taklim assembly, absence of pilgrims, arranging vehicles (public transportation, rickshaws, and motorbikes) to open the event and close the event. 4) Supervision of the majelis taklim is carried out by the coach to the field to find out the activities of each coordinator, then if there is a problem, the manager immediately resolves and deliberates the problem to completion. 5) Evaluation of majelis taklim is a work meeting by the coach regarding the coordinator's performance, activities that have not been maximized, material and how to teach religious teachers so that the recitation of the majelis taklim recitation is better and more loved by the community.

Keywords: Management, Majelis Taklim Al-Hakimiyah

نبذة مختصرة

الاسم : حميدة
نيم : 1823100248
العنوان : إدارة جمعية الحاكمة تاكليم قرية بارينغونان أولو بارومون منطقة بادانغ لاواس
السنة : 2020

كان بلغ عدد أعضاء تجمع الحاكمة تاكليم مبدئيًا 50 شخصًا في يوليو 2018. وفي يوليو كان 2019, بلغ عدد جمعيات تاكليم 880 شخصًا وفي عام 2020 كان هناك 1125 شخصًا. إلى الدراسة ينظر للإدارة الجيدة التي نفذت في جمعية تكريم الحاكمة تأثير إيجابي، لأنه الحاكمة إليها من حيث العدد المتزايد من أعضاء مجلس تاكليم كل عام. تهدف هذه تحديد التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف جمعية لإدارة والتقييم التكميلية قر في ية بارينغونان.

هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لفحص وصحة البيانات التي نفذت من خلال مثابرة المراقبة والتثليث وتحليل البيانات المستخدمة تصنيف البيانات والوصف ورسم الاستنتاج.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) التخطيط لإدارة جمعيات تاكليم أي اجتماعات العمل التي يعقدها المشرفون وإدارة جمعيات تاكليم دون إشراك المجتمع وتجمع جمعيات تاكليم ، بما في ذلك أنشطة برامج المجلس الملكي ، وتحديد رجال الدين / المعلمين والمواد التعليمية. (2) تنظيم إدارة تجمعات تاكليم ، أي تعيين مهام مدير النشاط بحيث يمكن تشغيله بسلاسة حتى الانتهاء ، مع تحديد المنسقين لواجباتهم ، يمكن أن يسهل المصلين الحاضرين بحيث يمكن أن يكونوا موثوقين ومراقبين. (3) تنفيذ تجمعات تاكليم ، بدءاً من الاستعدادات لتلاوة المجلس (طاولات وكراسي أستاذ) ، إعداد حصيرة / بساط لتجمع تاكليم الجماعة ، غياب الحجاج ، ترتيب المركبات (النقل العام ، العربات ، والدراجات النارية) لفتح الحدث وإغلاق الحدث. (4) يتم الإشراف على مجلس الإدارة من قبل المدرب إلى الميدان لمعرفة أنشطة كل منسق ، ثم إذا كانت هناك مشكلة ، يقوم المدير على الفور بحل المشكلة وتداولها حتى اكتمالها. (5) تقييم جمعية الحاكمة تاكليم هو اجتماع عمل للمدرب فيما يتعلق بأداء المنسق ، والأنشطة التي لم يتم تعظيمها ، والمواد وكيفية تعليم المعلمين الدينيين بحيث يكون تلاوة المجلس أكثر وأفضل المحبة من قبل المجتمع.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، مجلس تقسيم الحاكمة

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHANPEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Majelis Taklim	13
a. Pengertian Majelis Ta'lim.....	13
b. Peranan dan Fungsi Majelis Ta'lim	22
c. Tujuan Majelis Ta'lim.....	24
d. Materi Majelis Ta'lim	26
e. Metode dan Konteks Majelis Taklim.....	30
f. Organisasi dan Program Kegiatan Majelis Ta'lim.....	32
g. Administrasi Majelis Taklim.....	35
h. Kurikulum Majelis Taklim.....	37
2. Pengelolaan Majelis Taklim.....	39
a. Pengertian Pengelolaan Majelis Taklim.....	39
1) Perencanaan Majelis Taklim.....	40
2) Pengorganisasian Majelis Taklim.....	41
3) Pelaksanaan Majelis Taklim.....	42
4) Pengawasan Majelis Taklim.....	43
5) Pengevaluasian Majelis Taklim.....	45
3. Manajemen Pendidikan	46
1) Pengertian Manajemen Pendidikan	46
2) Prinsip-prinsip dalam Manajemen	49
3) Fungsi Manajemen Pendidikan.....	50



4) Tugas dan Fungsi Manajemen	50
B. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	59
E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	65
F. Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Temuan Umum.....	69
1. Sejarah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.....	69
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Hakimiyah	71
3. Struktur Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah	73
4. Jumlah Personil Pengurus Majelis Taklim.....	74
5. Sarana Prasarana Majelis Taklim.....	75
B. Temuan Khusus.....	77
1. Perencanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah.....	77
2. Pengorganisasian Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah	83
3. Pelaksanaan Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah	89
4. Pengawasan Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah.....	94
5. Pengevaluasian Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran II : Pedoman Observasi	viii
2. Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	xx
3. Lampiran III : Jadwal Penelitian	xxiii
4. Lampiran IV : Surat Permohonan Riset.....	xxiv
5. Lampiran V : Surat Keterangan Riset dari Pembina Majelis Taklim Al-Hakimiyah	xxv
6. Lampiran VI : Dokumentasi	xxvi



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Nama-nama Informan (Sumber Data Pokok) yang Diteliti	58
Tabel 3.2 : Nama-nama Informan (Data Pelengkap) yang Diteliti	59
Tabel 4.1 : Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah	74
Tabel 4.2 : Sarana Prasarana Majelis Taklim.....	75
Tabel 4.3 : Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah	76





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan itu mempunyai dua jalur yakni jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun tidak.¹ Majelis Taklim menurut Undang-undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.²

Pelaksanaan undang-undang ini di tengah-tengah masyarakat terjadi tumpang –tindih, yang semestinya pada jalur sekolah namun masyarakat memasukkannya di jalur luar sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin bersimpang-siur dalam bidang pendidikan ini maka tokoh-tokoh pendidikan nasional menginginkan adanya tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 1, Ayat 1.

pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³ Kemudian yang salah satu jenis pendidikan non formal adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu bentuk Pendidikan Agama Islam di kalangan masyarakat dan pengembangan agama di masyarakat Islam. Di Jazirah Arab majelis taklim tidak ada, akan tetapi dilambangkan di Indonesia. Yang merupakan ciri khas dari majelis taklim adalah tidak terikat paham dan organisasi yang tumbuh di Indonesia. Majelis taklim merupakan kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kemauan masyarakat mengadakan pengajian untuk memahami Agama Islam.

Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan dilaksanakan oleh para jamaah atau masyarakat satu kali dalam satu pekan bertepatan hari Jum'at di desa Paringgonan, maka jamaah atau masyarakat khususnya ibu-ibu sekaligus berbelanja keperluan sehari-hari dipasar Paringgonan. “bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu ibu-ibu rumah tangga”. Akan tetapi dalam hal tersebut bukan hanya ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim, bahkan bapak-bapak pun ada juga yang ikut meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan tersebut. Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun ini sangat pesat perkembangannya di masa sekarang ini, banyak bapak-bapak dan ibu-ibu bahkan remaja juga ikut serta dalam majelis taklim tersebut.⁴

³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26, Ayat 12.

⁴*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 25 Oktober 2019.

Hal ini berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu Agama. Sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan sesuai dengan norma dan nilai Agama. Dengan adanya Majelis Taklim dan berkembang dalam masyarakat sehingga membuat pemahaman keagamaannya juga bertambah wawasan serta pengetahuan para jamaah menjadi lebih luas khususnya pada ibu-ibu.

Secara bahasa (*lughawi*) Majelis Taklim berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat Paringgonan dan sekitarnya sudah menjadi pengajian yang dilakukan satu kali dalam satu pekan. Majelis Taklim itu selain sebagai tempat belajar Agama disebut juga dengan pendidikan nonformal, disebut juga mengaji orientasi dan kehidupan tentang wawasan Agama dan kemasyarakatan. Bahkan Majelis Taklim disebut juga dengan lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehat mengisi waktu luang. “kedudukannya sebagai pendidikan nonformal Islam memungkinkan adanya peran yang cukup bervariasi”⁵ Di dalam Islam dijelaskan dalam Alquran mengenai ilmu pengetahuan kepada manusia terdapat pada suroh Al-Alaq ayat 5 adalah sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya; Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵Kholizin, *Jejak Pendidikan...*, hlm. 137.

⁶Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Tahun 1971, hlm. 1079.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap ilmu agama, majelis taklim Al-Hakimiyah terbuka kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada masyarakat yang ada di kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang berdatangan diluar dari Kecamatan Ulu Barumon, seperti jamaah yang berdatangan dari kecamatan Lubuk Barumon, Barumon, Barumon Selatan, Barumon Baru, dan kecamatan Sosopan.⁷

Salah seorang guru di majelis taklim Al-Hakimiyah yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, bapak Saidina Qosim mengatakan bahwa majelis taklim Al-Hakimiyah ini merupakan majelis taklim terbesar dan terbanyak jamaahnya sepanjang yang saya ikuti mulai dari sejak saya jadi santri dulu hingga sampai sekarang menjadi guru pada majelis-majelis taklim di kabupaten Padang Lawas. Masyarakat Padang Lawas sangat antusias mengikuti majelis taklim ini, jamaahnya yang datang bukan hanya dari kecamatan Ulu Barumon saja, tapi berdatangan juga dari kecamatan-kecamatan lain.⁸

Ibu Hasnah Lubis salah satu warga masyarakat Desa Paringgonan dan beliau adalah seorang penjual makanan dan memiliki kedai kopi, beliau mengatakan bahwa dengan banyaknya jamaah pada majelis taklim Al-Hakimiyah, yang datang dari berbagai kecamatan di Kabupaten Padang

⁷*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 25 Oktober 2019.

⁸Saidina Qosim, Tokoh Masyarakat Sekaligus Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, *Wawancara*, pada Tanggal Februari 2020.

Lawas menambah perekonomian para pedagang disekitar lokasi tempat majelis taklim dan juga para pedagang yang ada di pasar Paringgonan yang bertepatan pasar buka pada hari Jum'at di Paringgonan. Selain daripada menambah perekonomian masyarakat sekitar, majelis taklim ini juga merayakan kegiatan hari-hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi SAW, Berqurban pada hari raya adhha, selain itu majelis taklim ini belajar manasik haji dan juga membantu keluarga jamaah jika ada jamaah yang meninggal dunia.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data dari Majelis Taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah suatu wadah atau tempat pembentukan keagamaan sebagai stabilisator (penyeimbang) dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam di Desa Paringgonan. Pada awalnya yang berminat mengikuti pengajian Majelis Taklim, yang dilaksanakan hari jum'at mulai dari jam 07.30 Wib – 09.00 Wib, sangat sedikit, kurang lebih 50 orang jamaah, terus bertambah sehingga mencapai 1.125 orang. Jamaah ini dating dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Padang Lawas.¹⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan keberadaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan memberikan dampak positif terhadap majelis taklim dan masyarakat. Padahal dilihat dari sarana prasarana belum memadai, ini dapat dilihat ketika proses pelaksanaan majelis taklim setiap bersama guru. Akan tetapi proses pelaksanaan majelis taklim sarana yang dipakai adalah rumah

⁹Masgorgor Nasution, warga masyarakat Desa Paringgonan, *wawancara*, pada Tanggal Januari 2020.

¹⁰Data Dokumen Majelis Ta'lim Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun 2018-2020.

pimpinan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, halaman rumah, dan Mesjid Lukmanul Hakim. Namun kendala ini tidak mengurangi minat dan semangat jama'ah majelis taklim untuk belajar ilmu agama di majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan yang dilaksanakan setiap pagi di hari Jum'at.

Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pengelolaan pengurus majelis taklim dalam menerapkan fungsi perencanaan, menerapkan fungsi pengorganisasian, menerapkan fungsi pelaksanaan, menerapkan fungsi pengawasan dan pengevaluasian di majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan.

Pengelolaan majelis taklim merupakan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, terlihat perkembangan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang semakin baik, tentu tidak lepas dari pengelolaan pengurus majelis taklim. Atas dasar itulah sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas".

B. Fokus Masalah

Pengelolaan kegiatan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses terjadinya suatu kegiatan. Kegiatan dapat berlangsung dengan baik jika didukung dengan pengelolaan kegiatan yang baik pula. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian ini dari segi pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasiannya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana pengorganisasian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana pengawasan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
5. Bagaimana pengevaluasian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Untuk mengetahui pengawasan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Untuk mengetahui pengevaluasian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau bantuan pemikiran yang lebih positif pada Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi jamaah, penelitian ini adalah untuk mempermudah jamaah dalam memahami penyampaian ustad pada saat Majelis Taklim berlangsung.

- b. Bagi pihak Majelis Taklim, penelitian ini dapat diperoleh sebagai bahan informasi dan pembinaan jamaah majelis taklim demi meningkatkan proses berlangsungnya majelis taklim pada pengetahuan agama Islam.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan mengenai perkembangan majelis taklim pada pengetahuan agama Islam, dan betapa pentingnya bagi kita untuk mengikuti kajian-kajian Islam salah satunya majelis taklim yang diadakan oleh para kyai dan ustad.

F. Batasan Istilah

1. Pengelolaan

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.¹¹

Manajemen/Pengelolaan adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.¹²

¹¹Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 736.

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7.

2. Majelis Taklim

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹³ Majelis taklim dapat diartikan bahwa suatu wadah atau tempat menimba ilmu agama Islam dalam pendidikan nonformal yang diikuti jamaah tidak tergantung kepada umurnya baik ibu-ibu dan bapak-bapak.

Majelis taklim adalah salah satu organisasi social yang berbentuk pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) dan partisipasi masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya merupakan pengejawantahan dari prinsip relevansi, bagaimana materi program pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Ada dua hal yang menjadi inti dari Pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) adalah: 1) PBM dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari sisi keterampilan, sikap dan kemampuan konseptual, 2) masyarakat terlibat aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadi, social, ekonomi, dan politik mereka.¹⁴

3. Al-Hakimiyah

Al-Hakimiyah adalah suatu lembaga, tempat, lokasi yang digunakan untuk menuntut ilmu agama Islam yaitu di Majelis Taklim Al-

¹³Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

¹⁴Kalsum Minangsih, Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal dalam *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014, hlm. 148.

Hakimiyah yang terletak di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹⁵

4. Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakimiyah

Pengelolaan majelis taklim adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dan pengevaluasian (*evaluation*) terhadap sumber-sumber yang ada secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan, yaitu membina dan mengembangkan hubungan yang santundan serasi antara manusia dan Allah SWT (*hablumminalloh*), dan antara manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), juga dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶

Pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dan pengevaluasian (*evaluation*) terhadap sumber-sumber yang ada secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan di pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membagi beberapa bab untuk tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab dengan perincian sebagai berikut.

¹⁵ *Observasi*, di Majelis Taklim Al-Hakimiyah, Pada Tanggal 20 November 2019.

¹⁶ Kalsum Minangsih, *Paradigma Baru Pengelolaan...*, hlm.147.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjadi pengantar umum dari isi tulisan. Adapun bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, dan sistematika pembahasann.

Bab kedua tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian. Temuan khusus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.

Bab kelima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu Majelis dalam bahasa arab majlis’ berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang artinya tempat duduk atau rapat dan kata taklim sendiri berasal dari kata ‘alima, ya’lamu, ilman yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih.² Maksud dari tempat duduk adalah sebuah fasilitas yang ditetapkan untuk jamaah majelis taklim yang dapat memuat ribuan jamaah diantaranya aula dan masjid, kemudian ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh dari guru/ustad yang mengajar diantaranya ilmu duniawi dan ilmu *ukhrowi* dengan bersumber kepada wahyu Allah SWT. Menurut

¹Tim Penyusus Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

²Abd Azis, Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan) dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, No. 17, No. 2, Agustus 2019, hlm. 242.

Hasbullah majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.³

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴

Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵

Majelis Taklim menurut Undang-undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim

³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1, Ayat 1 dan 2.

⁵Peraturan Menteri Agama undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, Pasal 1, Ayat 1.

adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.⁶

Sedangkan menurut Enung K. Rukiati majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁷ Dengan demikian secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Adapun secara Istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah yang relatif banyak, usia yang berbeda-beda, memiliki kurikulum berbasis keagamaan, dan waktu yang fleksibel yang diselenggarakan secara berskala dan teratur dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa terhadap Allah SWT.

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 1, Ayat 1.

⁷Enung, K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung CV Pustaka, 2006), hlm. 132.

Majelis taklim adalah salah satu organisasi social yang berbentuk pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) dan partisipasi masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat sebenarnya merupakan pengejawantahan dari prinsip relevansi, bagaimana materi program pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Ada dua hal yang menjadi inti dari Pendidikan Berbasis Masyarakat (PBM) adalah: 1) PBM dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari sisi keterampilan, sikap dan kemampuan konseptual, 2) masyarakat terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadi, social, ekonomi, dan politik mereka.⁸

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan dan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pendidikan majelis taklim ini merupakan pendidikan agama yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum ibu-ibu.

⁸Kalsum Minangsih, "Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal" dalam *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014, hlm. 148.

⁹Kustini, *Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21.

Dilihat dari segi historis Islam, majelis taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW justru sangat peduli dengan kehidupan sosial dan berkontribusi dalam membangun peradaban Islam yang madani. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian, baik kelompok pengajian di mesjid, mesjid Nabawi atau mesjid Al-Harom. Ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk dapat berkumpulnya jamaah kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih.¹⁰ Majelis taklim yang dimulai sejak masa Rasulullah SAW berada di Makkah, mengalami perkembangan serta kemajuan yang pesat setelah Rasul hijrah ke Madinah. Majelis taklim yang pada awalnya hanya sebagai tempat mempelajari dan mendalami ibadah mahdah, berkembang lebih luas menjadi tempat pembelajaran muamalah, urusan sosial dan politik, pusat pembelajaran dan pembinaan ummat, dan sebagainya.¹¹

Jika diamati perkembangan majelis taklim, maka dapatlah dipahami bahwa majelis taklim adalah cikal-bakal pendidikan formal yang dilaksanakan sekarang ini. Hanya saja penyelenggaraannya sudah terdapat beberapa perbedaan. Majelis taklim digolongkan sebagai pendidikan nonformal sedangkan sekolah atau madrasah sebagai

¹⁰Khadijah, Paradigma Metodologi Dakwah dan Perubahan Sosial pada Majelis Taklim dalam *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 40-41.

¹¹Zuhri, "Majelis Taklim Sebagai Model Pendidikan Nonformal Islam" dalam *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 25.

pendidikan formal. Jika ditinjau dari strategi pembinaan ummat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana pembinaan ummat yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama Islam itu sendiri.¹²

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah suatu wadah organisasi pendidikan agama Islam bagi masyarakat untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran, menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim terdapat hal yang membedakan yang lain yaitu:

- 1) Majelis taklim dalam lembaga pendidikan nonformal Islam.
- 2) Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah dan madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban.
- 4) Tujuannya adalah memasyarakatkan ajaran Islam.

¹² Khadijah, *Paradigma Metodologi Dakwah...*, hlm. 42.

Jadi, majelis taklim adalah suatu komunitas muslim secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam. Kegiatan belajar agama secara komunitas atau berkelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Para penyiar agama Islam melakukan kegiatannya dengan cara pengajian di rumah, di mushollah atau di tempat lainnya. Kegiatan semacam ini dikenal dengan sebutan majelis taklim, karena merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

Adapun syarat-syarat majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pengurus yang berkesinambungan
- 2) Adanya guru
- 3) Adanya jamaah
- 4) Adanya kurikulum yang terarah
- 5) Adanya kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala
- 6) Adanya tempat penyelenggara

Kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian, antara lain yaitu:

- 1) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca, sholat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- 2) Majelis taklim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca al-quran dan penerangan fiqh.

- 3) Majelis taklim yang mengajarkan tentang fiqih, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato muballigh yang kadang-kadang disertai dengan Tanya jawab antara guru dengan jamaah majelis taklim.
- 4) Materi majelis taklim disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
- 5) Majelis taklim dimana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah.

Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari guru kepada jamaah. Seorang guru hendaknya memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pemikiran para jamaah. Oleh karena itu, guru harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga para jamaah mudah memahami materi tersebut. Metode penyajian majelis taklim salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis taklim adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kajian.

Metode yang digunakan di majelis taklim adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan. Menghadapi peserta yang heterogen atau berbeda-beda baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah jamaah yang tidak menentu. Para ustad atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang tepat diterapkan. Namun dari sejumlah majelis taklim yang diteliti, penerapan metode ceramah yang paling banyak dilakukan. Hal ini dapat dimaklumi, karena sebagian besar

masyarakat majelis taklim masih lebih senang mendengarkan ceramah daripada diskusi atau kajian, mereka merasa lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya. Apalagi bila pesan-pesan itu mengandung nilai-nilai keagamaan yang praktis dan langsung mengena dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan ini tidak lepas dari budaya masyarakat Islam Indonesia pada umumnya, mereka lebih senang mendengarkan daripada membaca atau mendiskusikan sesuatu. Anggapan mereka membaca memerlukan pemikiran dan penghayatan sedang mendengarkan lebih mudah, apalagi bila yang disampaikan hal-hal yang praktis dan mudah dicerna.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar kalau tidak dikatakan masyarakat dengan kegiatan keduniaan (mencari nafkah atau lainnya). Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari agama secara mandiri apalagi bersifat kajian. Untuk itu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim mempunyai dalam mengembangkan nilai wawasan keagamaan mereka.¹³

Untuk meningkatkan dan mengembangkan majelis taklim diperlukan berbagai usaha inovatif, dan produktif sehingga majelis taklim dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan tuntutan

¹³Muliaty Amin, A. Marjuni, And Dewi Azharia, *Gerakan Social Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat*, Jurnal Aqidah dan Takwa, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 136..

kehidupan modern, maka keberadaan sebuah majelis taklim seyogyanya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dari sisi kelembagaan harus ada struktur organisasi.
- 2) Mempunyai kurikulum pembelajaran.
- 3) Mempunyai jamaah terdaftar, baik yang *mustamiin* (pendengar) maupun *mustaallimin* (lanjutan).
- 4) Mempunyai *muallim* (guru tetap) dan te rjadwal.
- 5) Mempunyai berbagai kegiatan untuk mensejahterakan warga jamaahnya.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya majelis taklim diantaranya juga ditentukan oleh SDM para pengurusnya disamping keterlibatan dan peran serta masyarakat sekitar. Hal tersebut memungkinkan majelis taklim dapat berperan sebagai lembaga pembinaan ummat seklaigus sebagai wadah pemberdayaan ekonomi ummat.¹⁴

b. Peranan dan Fungsi Majelis Taklim

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Adapun menurut Kustini majelis taklim memeiliki multi peran. Peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-maslah agama.

¹⁴Kustini, *Majelis Taklim*...., hlm. 1-2.

¹⁵Tim Penyusus Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*...., hlm. 858.

- 2) Membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf.
- 3) Memberdayakan masyarakat, baik bidang ekonomi dan social.
- 4) Menunjang kerukunan intern dan antar ummat beragama.¹⁶

Majelis Taklim menyelenggarakan fungsi: a.) pendidikan agama Islam bagi masyarakat; b.) pengkaderan Ustadz dan/atau Ustadzah, pengurus, dan jemaah; c.) penguatan silaturahmi; d.) pemberian konsultasi agama dan keagamaan; e.) pengembangan seni dan budaya Islam; f.) pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat; g.) pemberdayaan ekonomi umat; dan/atau h. pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁷

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kerukunan internal ummat Islam dapat dibangun elalui majelis taklim. Hal ini terkadang tidak disadari ketika ada kelompok sempalan dalam anggota majelis taklim, maka hal itu merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan kerukunan antar ummat beragama. Kita hidup dalam kondisi yang makin pluralistic tetapi bukan pluralisme lintas batas.

Keberadaan majelis taklim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negative dari globalisasi itu sendiri. Tetapis untuk menjaga eksistensi majelis taklim itu

¹⁶Kustini, *Majelis Taklim*...., hlm. 9-12.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 3, Ayat 1 sampai 8.

sendiri, maka ia harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi. Keberadaan majelis taklim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat adalah salah satu dari lingkungan pendidikan.

Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (terampil), sehingga nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik bagi guru maupun para jamaah yang ada didalamnya.

Majelis taklim memiliki fungsi yang amat penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
- 2) Tempat mengadakan kontak dan pergaulan social.
- 3) Tempat bersama-sama mewujudkan minat social.
- 4) Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang menjahterakan hidup rumah tangga.¹⁸

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dilihat bahwa majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan non formal yang cukup member andil dalam pengembangan pembinaan umat dan pembentukan perilaku anggota sehari-hari.

¹⁸Zuhri, *Majelis Taklim Sebagai....*, hlm. 27.

c. Tujuan Majelis Taklim

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 4, Ayat 1, 2, 3, 4, dan 5 Majelis Taklim mempunyai tujuan: a) meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Al-quran; b) membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; c) membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif, d) mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis; dan e) memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.¹⁹

Adapun tujuan majelis sebagai berikut:

1) Tempat Belajar Mengajar dalam Masyarakat

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar agama Islam, ketentuan bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan yang disebutkan tidak dapat digunakan dari masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut :

- Memiliki akhlak yang karimah (mulia)
- Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya

¹⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 4, Ayat 1, 2, 3, 4, dan 5

- Memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warohmah.

3) Wadah Berkegiatan dan Beraktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan.

4) Pusat Bimbingan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan komunikasi, Ukhuwah dan Silaturrahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturrahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.²⁰

d. Materi Majelis Taklim

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong bagi ummat

²⁰Abd Azis, *Metode Dakwah*, hlm. 247-248.

manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat. Dimana antara kerja duniawi dan ukhrawi harus saling berkaitan satu sama lain yang semua ajaran-ajaran dan pedomannya bersumber dari Al-quran dan hadits.

Kemudian banyak ditemukan dalam Al-quran secara nyata bahwa isi Al-quran memberikan dorongan kepada manusia agar dapat mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena Al-quran itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, kerja keras dan belajar terus belajar sehingga materi yang diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah semua materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri yang mengandung motivasi dan persuasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir para jamaah majelis taklim.

Materi pendidikan yang disampaikan di majelis taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenai akidah dan akhlak

Materi mengenai akidah adalah materi yang paling mendasar dalam Islam, oleh karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah SWT, yaitu meyakini sepenuhnya bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW itu benar-benar Rasul Allah SWT

Sedangkan akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada jiwa manusia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam perkataan) Rasulullah SAW, dan akhlak nabi Muhammad SAW disebut akhlak Islami.

- 2) Mengenai akhlak tasawuf
- 3) Mengenai fikih

Materi mengenai fikih yaitu hukum-hukum fikih yang terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

- a) Ibadah yaitu secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah SWT. Sedangkan secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan semua suruhan dan meninggalkan larangan-Nya. Diantaranya mendirikan sholat, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, menunaikan ibadah haji ke Baitulloh.
- b) Muamalah adalah tukar menukar barang, diantaranya jual beli, sewa menyewa,, upah mengupah, minjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat dan usaha lainnya.
- c) Jinayah adalah hukum pidana atau hukum publik dan di taklifkan oleh syara' untuk melindungi kepentingan dan keselamatan

manusia dari ancaman tindak kejahatan dan pelanggaran sehingga tercipta situasi yang aman dan tentram.

- d) Mawaris adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pembagian harta yang telah ditentukan dalam Al-quran dan Hadits. Cara yang dilakukan dengan mawaris adalah cara yang baik dan cara yang seadil-adilnya tanpa mengurangi hak seorang waris dan anak yang masih kecil.
 - e) Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab munakahat membahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam Islam, hukum untuk menikah, anjuran menikah, mahar, bentuk-bentuk perkawinan yang halal dan haram.²¹
- 4) Mengenai kisah para nabi, rasul dan ulama-ulama sholihin
 - 5) Mengenai tafsir dan Al-quran dan hadits
 - 6) Mengenai fatwa-fatwa MUI
 - 7) Pengetahuan umum yang relevan

Kelompok Pengetahuan Umum, yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan agama. Artinya, dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Al-qur'an atau hadits-hadits atau contoh-contoh dari

²¹Ali Imran, *Fikih Munakahat Bagian Kedua Munakahat, Mawarid, Jinayah dan Siyasa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84-85.

kehidupan Rasulullah SAW. Penambahan dan pengembangan materi dapat saja terjadi di majelis taklim melihat semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang. Majelis taklim adalah salah satu struktur kegiatan dakwah yang berperan penting dalam mencerdaskan umat, maka selain pelaksanaannya dilaksanakan secara teratur dan periodik juga harus mampu membawa jamaah ke arah yang lebih baik lagi.

e. Metode Majelis Ta'lim

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 17, Ayat 1 dan 2 yaitu (1) Majelis Taklim dapat menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi jamaah. (2) Metode sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas: a. ceramah; b. tanya jawab; c. praktik; dan/atau d. diskusi.²² Adapun metode yang umum digunakan untuk mempelajari agama Islam di majelis taklim adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah.

Metode ceramah oleh satu orang (lebih) ahli agama (*muallim*) kepada sejumlah para jamaah (*mustamiin*) adalah suatu cara

²²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim, Pasal 17, Ayat 1 dan 2

penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap jamaahnya. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menurut pemahaman dan pembentukkan sikap, seperti aqidah, fiqih ibadah, akhlak, dsb.

2) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien. Penerapan metode tanya jawab sebagai berikut:

- Metode ini dapat diterapkan pada klasikal awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah
- Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi :
 - a) Ustadz bertanya dan jamaah menjawabnya secara perorangan lalu guru memberikan pengarahan atau pengembangan seperlunya.
 - b) Jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu ustadznya memberikan jawaban dengan jelas dan gamblang.
 - c) Metode tanya jawab dapat diterapkan di semua pengajian

3) Metode latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.

- 4) Metode diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.

Sedangkan metode penyajian yang dilakukan di majelis taklim dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz/kiai tindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif dan ceramah khusus, yaitu pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
- b) Metode *halaqah* atau *mengkaji kitab*, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan.
- c) Metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Metode yang digunakan di majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Ustad/guru yang ceramah memberikan kesempatan kepada beberapa orang untuk bertanya sekilas tentang materi yang dibawakan pada hari itu. Namun terkadang ibu-ibu bertanya diluar materi yang disampaikan.

f. Organisasi Majelis Ta'lim

Organisasi majelis taklim harus sadar program pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana khusus, semisal kantor sekretariat, staf sekretariat, ruang kuliah, ruang diskusi, peralatan elektronik, OHP,

komputer, alat-alat tulis dan kantor. Hal ini semua harus dipikirkan oleh yang bertugas, disesuaikan dengan tujuan dari majelis taklim.²³

Organisasi penyelenggara majelis taklim pada dasarnya adalah organisasi social tanpa pamrih dengan tujuan social keagamaan. Personil yang terlibat dalam penyelenggaraan organisasi ini haruslah mereka tidak kekurangan secara ekonomi, punya komitmen yang tinggi untuk kemajuan agama Islam, punya tenaga dan waktu yang cukup untuk disumbangkan bagi kerja-kerja organisasi. Criteria seperti itu jarang ditemukan pada pribumi Islam, karena pribumi Islam pada umumnya orang yang berkekurangan secara ekonomi, sehingga mereka tidak punya waktu untuk disumbangkan bagi kerja-kerja asocial nirlaba. Kalau ada yang bersemangat untuk terlibat, maka kemampuan manajemen atau kerja organisasinya berkurang.

Sebuah organisasi majelis taklim yang baik ideanya punya visi, misi dan tujuan meskipun untuk periode yang singkat. Tidak mudah bagi orang biasa untuk merumuskan sebuah visi, misi dan tujuan sebuah majelis taklim. Tujuan utama dari majelis taklim adalah pendalaman pengetahuan agama di kalangan *mustamin*. Kemudian, kalau perlu tujuan dapat ditambah dengan “kemampuan untuk membentuk keluarga sakinah” dan “kemampuan untuk meningkatkan penghasilan”. Kerja merumuskan visi, misi dan tujuan ini memerlukan pelatihan dan

²³Kustini, *Majelis Taklim*...., hlm. 61.

bimbingan. Setelah itu baru dirancang strategi untuk mencapai tujuan. Tentu strategi utama adalah pendidikan agama secara informal melalui majelis taklim.²⁴

Setiap organisasi perlu ada pengurusnya, demikian juga majelis taklim memiliki karakteristik kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Pengurus majelis taklim adalah sejumlah orang yang diamanahkan untuk memimpin, mengelola dan mengurus organisasi dan mempertanggungjawabkannya kepada jamaah organisasi tersebut.
- 2) Dewan Penasehat : bertugas untuk mengawasi jalannya majelis taklim, memberikan saran-saran yang dibutuhkan yang berhubungan dengan rencana strategis majelis taklim.
- 3) Pengasuh Majelis, bertugas untuk meningkatkan kualitas pengajian, mengajar, mengawasi orang yang mengaji, menentukan kurikulum dan memberikan saran dalam perencanaan yang bersifat strategis dan operasional.
- 4) Pembina Majelis, Mengarahkan, membina melaksanakan rencana-rencana yang berdifat operasional, bersama-sama dengan pengurus inti dan pengasuh majelis taklim menentukan rencana yang bersifat strategis.
- 5) Ketua Majelis, bertugas mengorganisir jalannya kepengurusan majelis taklim, melaksanakan rencana-rencana yang bersifat

²⁴Kustini, *Majelis Taklim* ..., hlm. 57.

- operasional, bersama-sama dengan pengurus inti dan pengasuh majelis taklim Al-Mujtaba menentukan rencana yang bersifat strategis.
- 6) Wakil ketua majelis, bertugas membantu ketua mengorganisir jalannya kepengurusan majelis taklim, melaksanakan rencana-rencana yang bersifat operasional, bersama-sama dengan pengurus inti dan pengasuh majelis taklim menentukan rencana yang bersifat strategis.
 - 7) Sekretaris, bertugas membantu ketua mengkoordinir dan melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi non-keuangan, membawahi bagian kesekretariatan majelis taklim.
 - 8) Bendahara, bertugas membantu ketua majelis dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah administrasi keuangan di majelis, membawahi bagian dana usaha yang bertugas mencari donatur bagi keperluan dakwah majelis taklim.
 - 9) Pengelola dana & usaha bertugas mencari donatur bagi keperluan da'wah majelis taklim, dan juga pengembangan ekonomi majelis taklim.
 - 10) Pengelola majelis taklim, bertanggung jawab terhadap seluruh masalah yang berkaitan dengan pengajian, diantaranya memanager dan menjalankan kurikulum yang sudah disepakati, bersama-sama dengan ketua pengurus dan pengasuh majelis taklim menentukan jadwal pengajian, atau secara global menjaga kelangsungan proses belajar mengajar di majelis taklim.

11) Pengelola Sarana & Prasarana, mengatur, menginventarisir, mengawasi, membersihkan, menjaga, memperbaiki, seluruh sarana dan prasarana yang berada dilingkup majelis taklim.

g. Administrasi Majelis Taklim

Administrasi majelis taklim juga harus diperhatikan, yakni usaha mendayagunakan semua tenaga, biaya dan fasilitas secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan. Adapun unsure-unsur administrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaturan pengajaran, yakni mengatur jadwal kegiatan majelis taklim, baik harian, mingguan, bulanan, tahunan atau momen Pekan Hari-hari Besar Islam.
- 2) Pengaturan jamaah, seperti: formulir keanggotaan, buku induk keanggotaan, kartu tanda anggota (KTA).
- 3) Pengaturan guru, yakni mencari guru/ustad/ustazah yang akan memberikan materi di majelis taklim sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.
- 4) Pengaturan peralatan, seperti: kertas kop amplop resmi, stempel, tanda pengenal majelis taklim (papan nama, bendera, pin, bros, atau pakaian seragam).
- 5) Pengaturan tempat, yakni: kantotr, secretariat, perlengkapan secretariat, perlengkapan kantor.

- 6) Pengaturan keuangan, yaitu: pembuatan anggaran, pengeluaran uang dan pembukuan.
- 7) Pengaturan ketatausahaan, yakni: buku agenda surat masuk, buku agenda surat kekluar, buku ekspedisi, buku tamu, buku notulasi rapat, buku inventaris, dan buku-buku kehiatan.²⁵

h) Kurikulum Majelis Taklim

Oemar Hamalik mengemukakan pengertian kurikulum adalah terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah pengalaman nenek moyang di masa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, sehingga muncul mata pelajaran seperti sejarah, ilmu bumi, ilmu hayat, dan sebagainya.²⁶ Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membenetuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.

Jika dipandang majelis taklim sebagai sejenis institusi pendidikan, yang akan dikelola secara serius dan bermutu, maka sebagai konsekuensinya majelis taklim harus mempunyai sistem pembelajaran yang terjadwal yang dipandu oleh kurikulum yang terstruktur. Dalam hal ini majelis taklim dapat dipandang sebagai sebuah mata pelajaran di

²⁵Kalsum Minangsih, *Paradigma Baru Pengelolaan ...*, hlm. 149-150.

²⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

Sekolah Menengah Atas atau sebuah program studi kecil di Perguruan Tinggi yang akan diselesaikan dalam suatu masa tertentu dengan pencapaian kemampuan tertentu.

Sebuah kurikulum yang baik merupakan rencana dan pengaturan pembelajaran yang mencakup:

- 1) Tujuan pembelajaran.
- 2) Isi (mata pelajaran).
- 3) Jadwal pembelajaran.
- 4) Bahan (sumber pembelajaran).
- 5) Strategi dan metode belajar mengajar.
- 6) Sistem evaluasi pembelajarn.

Penyusunan kurikulum dirundingkan bersama *mustamiin* atau para jamaah inti, karena mereka adalah pelanggan utama majelis taklim. Untuk tujuan kepentingan dan kepuasan merekalah majelis taklim tersebut diselenggarakan.²⁷

Materi kajian majelis taklim harus disusun secara sistematis dan berkesinambungan, berkaitan dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah agar jamaah memiliki pengetahuan yang integral tentang Islam. Materi ini diberikan pada waktu taklim pengajian yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan sekali dan tidak

²⁷Kustini, *Majelis Taklim*...., hlm. 58-59.

dicampuradukkan dengan cara lainnya, seperti tablig akbar atau daurah (pelatihan).

Di dalam penyusunan kurikulum majelis taklim dapat melibatkan para pakar yang ahli di bidangnya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan dapat tersusun suatu kurikulum yang standar dan baku yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Selain itu, perlu juga diperhatikan, sudah sampai dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman jamaah terhadap materi-materi keislaman.

Materi yang sangat mendasar, yang harus diperhatikan oleh pimpinan atau pengurus majelis taklim adalah penguasaan jamaah terhadap bacaan Al-qur'an, karena itu adalah pedoman umat Islam. Ini adalah materi yang paing utama yang harus diberikan kepada jamaah majelis taklim, yakni pemberantasan buta huruf Al-qur'an. Sehingga tidak ada lagi jamaah yang "hafmul" alias hafal mulut. Surah yasin hafal, surah Ar-rohman hafal, namun ketika diminta membaca Al-qur'an secara acak pada halamannya, jamaah terdiam karena tidak dapat membaca atau membacanya masih terbata-bata.²⁸

2. Pengelolaan Majelis Taklim

a. Pengertian Pengelolaan Majelis Taklim

Manajemen/Pengelolaan adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan

²⁸Kalsum Minangsih, *Paradigma Baru Pengelolaan ...*, hlm. 154.

orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.²⁹

Manajemen merupakan seni mengelola dan memimpin sekelompok orang atau tim dalam suatu organisasi, dan organisasi tersebut sebagai kerangka karya (*frame of work*) dari suatu proses manajemen menunjukkan adanya pembagian tugas (*job description*) yang memenuhi persyaratan spesifikasi teknis tertentu yang jelas bagi setiap personal melakukan pekerjaannya masing-masing dalam suatu organisasi. Dalam system manajemen akan terlihat siapa yang memenuhi kriteria untuk ditunjuk sebagai pimpinan dan bawahan artinya dalam suatu manajemen badan usaha atau organisasi terdapat dua klasifikasi: 1) ada yang memimpin dan 2) ada yang dipimpin.³⁰

Pengelolaan majelis taklim adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dan pengevaluasian (*evaluation*) terhadap sumber-sumber yang ada secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan, yaitu membina dan mengembangkan hubungan yang santundan serasi antara manusia dan Allah SWT (*hablumminalloh*), dan antara manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), juga dengan

²⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7.

³⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³¹

1) Perencanaan (*Planning*) Majelis Taklim

Fungsi perencanaan (*planning*) mengandung beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam majelis taklim, terutama didalam penyusunan program-programmnya dan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, merupakan pemilihan arah tindakan, menjembatani kesenjangan antara keadaan pada saat sekarang dan keadaan yang diinginkan di masa depan, pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan yang sehat, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perencanaan sangatlah penting dalam organisasi majelis taklim, terutama agar program kegiatan-kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah sehingga tujuan dan cita-citanya dapat diwujudkan.

Langkah-langkah perencanaan majelis taklim, yakni:

- a) Proses menyusun perencanaan, terdiri dari:
 - a) mengumpulkan informasi dan data tentang hal-hal yang diinginkan untuk dikerjakan oleh majelis taklim,
 - b) menilai informasi atau data yang telah didapat,
 - c) menciptakan rencana.

³¹Kalsum Minangsih, Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal dalam *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014, hlm.147.

- b) Langkah konseptual perencanaan, yakni menetapkan: a) visi dan misi, b) sasaran, c) strategi, d) kebijakan, e) program, dan f) anggaran.

2) Pengorganisasian Majelis Taklim

Tugas manajer berikutnya pengorganisasian, yaitu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam system jaringan kerja yang *relationship* antara satu dan yang lainnya.³²

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan pengorganisasian majelis taklim adalah:

- a) Membagi dan mengelompokkan aktivitas kegiatan. Yaitu membagi kegiatan-kegiatan majelis taklim menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab kepengurusan majelis taklim.
- c) Mengkoordinasikan berbagai tugas majelis taklim.

³² Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV ustaka Setia, 2009), hlm.118.

- d) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan majelis taklim ke dalam unit-unit.
- e) Menciptakan jalinan kerja yang baik, yakni dengan membangun hubungan dikalangan pengurus majelis taklim, baik secara individual, kelompok, dan departemen.

3) Pelaksanaan Majelis Taklim

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.³³ Dalam tahap pelaksanaan kegiatan tugas pimpinan lembaga adalah melakukan supervise dengan tujuan untuk membantu pengurus dan peserta merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara-cara itu Pengurus akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerja.³⁴

Pelaksanaan suatu program pelatihan atau pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan dan pengembangan tersebut terjadi suatu proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal, yaitu:

- a) Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas,

³³Asfiati, *Manajemen Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 70

³⁴Aan Komariah dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 243.

- b) Perubahan perilaku yang tercermin dalam sikap, disiplin dan etos kerja.³⁵

Adapun kesimpulannya bahwa fungsi pelaksanaan yang paling utama adalah menjalankan tugas pokok yang diemban kepada masing-masing elemen untuk melaksanakan perencanaan yang dilakukan dan tahap pelaksanaan dilakukan yang berorientasi pada pergerakan elemen-elemen majelis taklim untuk melaksanakan kerja dan aktifitas-aktifitasnya.

4) Pengawasan Majelis Taklim

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para pengurus pada suatu organisasi. Pengawasan ini proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁶

Pengawasan merupakan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan juga apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-intsruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Proses pengawasan mencatat

³⁵Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 202.

³⁶Aan Komariah dkk, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 110.

perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan penasehat mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat.³⁷

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merrekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam seluruh proses pengelolaan, dan juga mengusahakan agar pekerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya suatu lembaga dipergunakan dengan cara apaling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan lembaga.³⁸

Dapat dipahami bahwa pengawasan adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah usaha untuk pencapaian tujuan dari suatu kegiatan telah terlaksana dengan baik atau tidak. Pengawasan juga sebagai

³⁷Syaiful sagala, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 56-58.

³⁸Muhaiman dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 21.

pemantau efektifitas dari perencanaan, serta pengambilan perbaikan, keputusan pada saat dibutuhkan, bukan mencari sesuatu yang salah.

5) Evaluasi Majelis Taklim

Setelah dilakukan pengawasan semua aktivitas majelis taklim, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola majelis taklim adalah melakukan langkah evaluasi. Evaluasi majelis taklim ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai, dan orang yang menilai atau pimpinan majelis taklim tentang mengenai hasilnya.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi pekerjaan adalah menilai berat atau ringan, mudah atau sulit apa yang akan dikerjakan dan juga merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.³⁹

Dengan pengertian lain, evaluasi majelis taklim adalah meningkatkan pengertian manajerial majelis taklim dalam sebuah program formal yang mendorong para pimpinan majelis taklim untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamata yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah

³⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 35.

pihak. Evaluasi menjadi lebih penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan program majelis taklim. Disamping itu, evaluasi jugapenting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negative.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak kalah penting dari proses pengelolaan majelis taklim yang dapat menentukan kondisi untuk mencapai tujuan dan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan itu terlaksana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Hikmat mengemukakan manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut *manajer*.⁴⁰

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan men-, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya

⁴⁰Hikmat, *Manajemen Pendidikan....*, hlm.11.

memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dengan demikian manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap dunia pendidikan. Karena pada masanya manajemen dikenakan pada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian dalam tugas penyelenggaraan pendidikan.

Dengan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa konsep manajemen mempunyai konotasi yang luas antara lain:

- 1) Mempunyai pengertian sama dengan administrasi yang berusaha mempengaruhi dan menyuruh orang agar bekerja secara produktif.
- 2) Memanfaatkan manusia, material, uang, metode secara terpadu guna mencapai tujuan institusional.
- 3) Mencapai suatu tujuan melalui orang lain.

Dalam pengertian manajemen pendidikan sebagai proses pengelolaan dan pembinaan terhadap kelembagaan pendidikan, tersirat pula mengenai tugas-tugas para pendidik, yaitu:

- 1) Pengelolaan dalam arti pembimbingan.
- 2) Pengelolaan dalam arti menciptakan situasi untuk pendidikan yang bertujuan.

- 3) Pengelolaan dalam arti pengembangan kecerdasan pribadi para pendidik dan proses transmisi ilmu pengetahuan.
- 4) Pengelolaan dalam arti peningkatan dan memajukan lembaga pendidikan melalui kerjasama semua civitas akademik.
- 5) Pengelolaan dalam arti pengembangan dan pemahaman mendasar terhadap bakat dan minat anak didik dalam ilmu pengetahuan.
- 6) Pengelolaan dalam arti penyalurkan dan pengembangan profesionalitas anak didik dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tugas dan kewajiban dalam lembaga pendidikan secara manajerial dapat dikelompokkan dalam tujuh kategori, yaitu:

- 1) Mengelola seluruh program pendidikan.
- 2) Mengelola aktivitas anak didik.
- 3) Mengelola personal lembaga pendidikan.
- 4) Mengelola pengadministrasian dan perkantoran lembaga pendidikan.
- 5) Mengelola kebendaharaan lembaga pendidikan.
- 6) Mengelola pelayanan bantuan kependidikan.
- 7) Mengelola hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan masyarakat.

2. Prinsip-prinsip Pengelolaan dalam Manajemen

a. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan Efektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak [elaksanaan manajemen dalam organisasi

memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioperasionalkan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi.

b. Prinsip Pengeolaan

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrl. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

c. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal.

d. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Manajer adalah seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas.

e. Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh

satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing.⁴¹

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Henry Fayol merinci lebih sistematis tentang fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengkoordinasian), *commanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).

4. Tugas dan Fungsi Manajer

Manajer adalah pimpinan atau pemimpin suatu organisasi. Dalam organisasi, istilah manajer digunakan dengan berbagai istilah, yaitu direktur, rektor, pimpinan, ketua, kepala, presiden, dan sebagainya. Manajer memegang otoritas yang menentukan perkembangan lembaga pendidikan. Kedudukannya sangat strategis karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan dan kebijaksanaan yang ditetapkan untuk dilaksanakan secara operasional oleh seluruh bawahannya.

Karena berhubungan secara langsung dengan pengambilan keputusan, paling tidak seorang manajer harus memiliki tiga macam keterampilan, yaitu:

- 1) Keterampilan konseptual merupakan keterampilan memahami dan mengelola organisasi.

⁴¹Hikmat, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 41-44.

- 2) Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan melakukan kerjasama, memotivasi, dan membangkitkan etos kerja para pegawai.
- 3) Keterampilan teknis merupakan keterampilan mengoperasikan alat-alat, metode, dan fasilitas lainnya yang tradisional maupun modern.⁴²

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk lebih memperkuat penelitian ini maka peneliti mengemukakan penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain.

1. Berdasarkan penelitian Netty Syam dkk, tahun 2018 meneliti tentang “Pengembangan Sayuran Vertikultur Melalui Pemberdayaan Majelis Taklim di Kelurahan Pampang Kota Makassar” hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan anggota Majelis Taklim dalam pengolahan sampah Rumah Tangga dan Sampah Pasar yang bersifat organik untuk dijadikan pupuk organik sebagai media tanam. Selanjutnya, pupuk organik yang dihasilkan dimanfaatkan dalam membudidayakan sayuran secara vertikultur. Dua jenis kegiatan ini merupakan kegiatan utama yang diberikan kepada mitra anggota Majelis Taklim untuk memanfaatkan waktu luang mereka.⁴³ Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pengelolaan majelis taklim Al-Hakikimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁴²Hikmat, *Manajemen Pendidikan....*, hlm 47.

⁴³Netty Syam, “Pengembangan Sayuran Vertikultur Melalui Pemberdayaan Majelis Taklim di Kelurahan Pampang Kota Makassar” dalam *Jurnal Baliresa*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, hlm. 90.

2. Berdasarkan penelitian Abd. Azis, tahun 2018 meneliti tentang “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Banteng Sulawesi Selatan)”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah aktivitas majelis taklim al-mukminun yang rutin dilakukan adalah pengajian, ceramah/dakwah, zikir dan doa bersama serta terapi keagamaan. Juga adanya sentuhan langsung kepada rasa ummat dan itu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mad’u yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji, yang dari antipati menjadi empati terhadap agama menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya dengan jalan pendekatan diri kepada Allah SWT.⁴⁴ Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pengelolaan majelis taklim Al-Hakikimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Persamaannya adalah bahwa penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap objek yang berbeda dan waktu yang tidak sama, dan secara khusus dengan judul penelitian “Pengelolaan Majelis Taklim Al-Hakikimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas” penelitian ini memfokuskan kepada ketua pengurus, jamaah dan masyarakat”.

⁴⁴Abd Azis, *Metode Dakwah ...*, hlm. 264.

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian ini agar dapat diketahui cara pengelolaan majelis taklim Al-Hakikimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, karena majelis taklim di Desa tersebut terdapat masalah yang sesuai dengan judul penelitian peneliti. Penelitian ini dimulai dari sejak tanggal 3 September 2019 sampai Juni 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-20, tahun 2018), hlm. 9.

Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan. Penelitian ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana pengelolaan majelis taklim di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya untuk mengungkapkan bentuk pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 25.

yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi dalam dua bagian yaitu data primer dan data skunder:

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber data primer adalah data pokok atau data pertama atau informasi dan keterangan yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian.⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah Pembina Majelis Taklim Al-Hakimiyah ada dua orang yaitu Pembina I bapak M. Thoha dan Pembina II bapak Fauzan Tsani Al-Hakimi, Ketua yaitu bapak Burhanuddin Siregar, Sekretaris yaitu bapak Ismail Hasibuan, dan Bendahara yaitu ibu Siti Abidah.
- b. Data sekunder adalah data lengkap yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain (sumber kedua) yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari koordinator acara, koordinator administrasi, koordinator sarana dan prasarana dan jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah. Adapun jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah yang diteliti dipilih secara perdesa yang peneliti anggap mampu menjawab pertanyaan yang dibutuhkan.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 225.

⁵Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 176.

Penentuan sumber data dari jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih orang-orang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jamaah yang sering menghadiri pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini. Adapun jumlah informan dari jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah peneliti mewawancarai jamaah majelis taklim sebanyak 10 (sepuluh) orang. Jamaah laki-laki 4 (empat) orang dan jamaah perempuan 6 (enam) orang serta 3 (tiga) orang ustad/penceramah. Peneliti lebih banyak mewawancarai jamaah perempuan karena jumlah jamaah perempuan lebih banyak daripada jumlah jamaah laki-laki.

Table 3.1
Nama-nama Informan (Sumber Data Pokok) yang Diteliti

No	Nama	Jabatan
1	H. Mhd Toha Hasibuan	Pembina I
2	H. Fauzan Tsani Al-Hakimi	Pembina II
3	Burhanuddin Siregar, S.Pd	Ketua
4	Ismail Hasibuan	Sekretaris
5	Siti Abidah	Bendahara

Tabel 3.2
Nama-nama Informan (Sumber Data Pelengkap) yang diteliti

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Putri Sakinah	Koordinator Administrasi	Ponpes
2	Siti Aisyah	Koordinator Administrasi	Ponpes
3	M. Syarif Ansori	Koordinator Acara	Ponpes
4	Mhd. Habibi Hsb	Koordinator Sarana Prasarana	Ponpes
5	Ali Randa Pulungan	Jamaah/Supir Angkot	Hasahatan Julu
6	Ali Borkat Lubis	Jamaah/Malim Kampung	Pagaranbira
7	Ali Hasan	Jamaah/Supir Becak	Sigorbus
8	Mhd Alamsyah Pulungan	Jamaah/Supir Becak	Parambatu
9	Nenni Hasibuan	Jamaah	Matondang
10	Nismah Hasibuan	Jamaah	Hasahatan Jae
11	Romayan Hasibuan	Jamaah	Siraisan

12	Rosmala Lubis	Jamaah	Sibuhuan
13	Syarifah Nasution	Jamaah	Sigorbus
14	Fatimah Siregar	Jamaah	Siundol Dolok
15	Khoiruddin Hasibuan	Ustad/Penceramah	Sibuhuan
16	Rohyan Hasibuan	Ustad/Penceramah	Aek Salak
17	Muhammad Jafar	Ustad/Penceramah	Janji Lobi
18	Ismail Nasution	Ustad/Penceramah	Padang Luar

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif terdiri dari tes dan non tes. Instrumen tes adalah kemampuan berpikir kreatif matematis. Sedangkan instrumen non tes meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian kualitatif, maka sumber data yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan purposive sampling yaitu: teknik

sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi, penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuannya untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁷

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 272.

⁷Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.⁸

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek yang telah ditetapkan. Adapun observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti tentang pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas di pelaksanaan kegiatan lembaga majelis taklim sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melalui wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini dan

⁸Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 106.

masa depan. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei menjadi kurang memadai. Yang diperlukan adalah wawancara tak terstruktur yang bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan mendalam mungkin. Dengan begitu, upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.⁹

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan majelis taklim desa Paringgonan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada Pembina I dan Pembina II, ketua majelis taklim, sekretaris majelis taklim, bendahara majelis taklim, ustad atau penceramah Majelis Taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Peneliti wawancara dengan Pembina I dan Pembina II Majelis Taklim dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengorganisasian, sampai pengevaluasian pelaksanaan majelis taklim Al-

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung : Ciptapustaka Media, 2016),hlm. 127.

Hakimiyah. Wawancara dengan ketua majelis taklim mengenai perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah. Kemudian wawancara dengan sekretaris dan bendahara mengenai perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah. Kemudian dilengkapi oleh ustad dan jamaah serta supir angkut untuk mengetahui tentang materi, guna pengajian majelis taklim bagi jamaah, perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah.

c. Dokumen

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan baik mengenai sarana prasarana yang mendukung keberhasilan manajemen sekolah. Alasan penggunaan dokumen, selanjutnya dikemukakan nama-nama dokumen yang diperkirakan data yang akan dicari.

Maka hal ini peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan majelis taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang akan menjadi data pelengkap pada penelitian ini. Diantara dokumen tersebut adalah berupa foto-foto kegiatan, susunan acara kegiatan pelaksanaan pengajian, buku Profil Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. .

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan.

b. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data karena peneliti merupakan salah satu instrumen utama dalam penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Melakukan triangulasi yaitu triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpul data secara terpisah). Dengan triangulasi ini memungkinkan diperoleh informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰

Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai perkembangan majelis taklim desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Guna untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan mengadakan wawancara. Setelah hasil wawancara ditemukan dan observasi terjawab, maka hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan kembali, kemudian membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 273.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Dan proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusiri

¹¹Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 201.

2. Mengumpulkan, memilah-memilih, mengklasifikasikan, mensistensiskan membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milih, menyimpulkan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berfikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan.

Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan merupakan salah satu majelis ilmu di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Majelis Taklim Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berdiri pada tahun 2018. Majelis Taklim Al-Hakimiyah ini sebelumnya bernama Majelis Taklim Barumun yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore. Kemudian beralih nama menjadi Majelis Taklim Al-Hakimiyah, dan waktu pengajiannya ditukar di pagi hari setiap hari Jum'at. Pimpinan pondok pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan pada bulan Juli 2018 mengundang seorang tamu yaitu bapak Amris Pulungan ke Pondok Pesantren Al-Hakimiyah, bertepatan sedang berlangsung acara pengajian majelis taklim yang biasa dilaksanakan setiap hari Jum'at, yang jamaahnya berjumlah 50 orang.

Melihat adanya majelis taklim ini tamu tersebut tertarik dan memberikan suatu gagasan bagaimana untuk mengembangkan majelis taklim, beliau suka dengan adanya majelis taklim ini dan memberikan semangat kepada para jamaah serta menyarankan supaya banyak-banyak yang hadir untuk mengikuti majelis taklim ini. Setelah ia menyampaikan keinginannya

dihadapan para jamaah, ada seorang jamaah yang menyampaikan keluhannya kepada beliau, “sebenarnya pak banyak yang mau mengikuti pengajian ini tapi maklumlah pak untuk biaya makan saja susah tambah lagi ongkos pulang dan pergi untuk datang ke majelis taklim ini, makanya tidak banyak yang mengikuti pengajian ini”. Kemudian mendengar keluhan jamaah tersebut bapak Amris Pulungan menyampaikan bahwa “saya yang akan bayar ongkos para jamaah”. Kemudian pengajian berikutnya bapak Amris Pulungan yang membayar ongkos pulang pergi jamaah yang diluar Desa Paringgonan selama empat bulan berturut-turut.

Jum’at berganti Jum’at jamaah pun terus bertambah sampai panitia khawatir tidak mampu membayarnya dan kurang enak menyampaikannya kepada donator, sehingga timbul kebijakan dari panitia dengan alasan takut nanti tidak tertutupi ongkosnya, maka diumumkanlah kepada jamaah ongkos yang ditanggung mulai Jum’at depan hanya ongkos datang yang dibayar pulangnya tanggung masing-masing. Ternyata hal itu tidak mengurangi semangat jamaah untuk datang mengikuti Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sampai sekarang jamaahnya sudah mencapai 1.125 Orang.¹

Peneliti wawancara dengan Pembina II yaitu bapak Fauzan Tsani Al-Hakimi mengatakan bahwa jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan berjumlah 1.125 orang. Kemudian jamaah yang berdatangan tidak semuanya

¹Dokumen Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

yang ditanggung ongkosnya, karena banyak juga yang datang ke majelis taklim Al-Hakimiyah naik sepeda motor, ada yang naik becak, naik angkot dan banyak juga jamaah berjalan kaki khususnya yang berdomisili di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.²

2. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

Adapun visi, misi, fungsi dan tujuan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masyarakat Islam yang beriman dan bertaqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan serta mampu memahami dan mengamalkan Al-quran dan Sunah nabi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mengajarkan pembacaan dan penulisan Al-quran dengan baik dan benar
- 3) Menyampaikan pengetahuan agama secara menyeluruh dan bertahap.
- 4) Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

²H. Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, Pembina II, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020

- 5) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan Sunahnya guna memperoleh syafa'atnya.
- 6) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.
- 7) Mengajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturrahim dan memperkokoh ukhwah Islamiah.³

c. Fungsi

Majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan berfungsi sebagai wadah atau tempat belajar, dan menuntut ilmu bagi masyarakat yang dapat meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan meningkatkan pengamalan dan semangat untuk melaksanakan ajaran Islam serta menjadi wadah silaturrahim dan ukhwah bagi masyarakat.

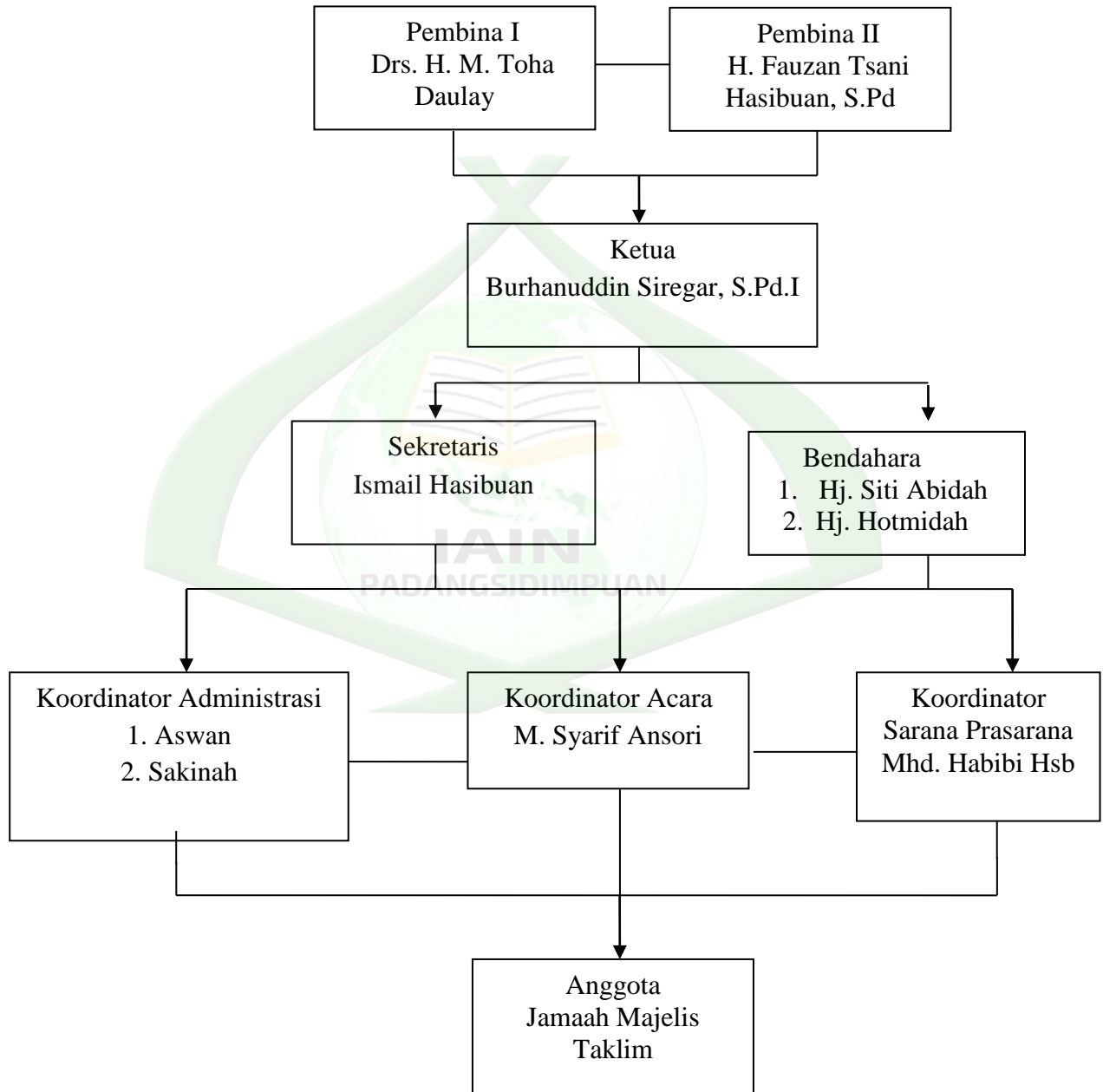
d. Tujuan

- 1) Mengkokohkan aqidah dan Meningkatkan kecintaan jamaah kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa.
- 4) Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-quran dan Sunah.
- 5) Menjadi wadah dalam memperkokoh ukhwah dan silaturrahim dalam masyarakat.
- 6) Menjadikan jamaahnya sebagai pejuang penegakan syari'at Islam dalam masyarakat.⁴

³Dokumen Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

3. Struktur Pengurus Majelis Taklim

Berikut ini adalah struktur pengurus majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas:



⁴Dokumen Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

4. Jumlah Personil Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiya Desa Paringgonan

Adapun jumlah personil pengurus jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengurus Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No.	Jabatan	Jumlah
1	Pembina	2 Orang
2	Ketua	1 Orang
3	Sekretaris	1 Orang
4	Bendahara	2 Orang
5	Koordinator Administrasi	2 Orang
6	Koordinatr Acara	1 Orang
7	Koordinator Sarana Prasara	1 Orang
	Jumlah Total	10 Orang

Sumber: Buku Panduan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan

5. Sarana Prasarana dan Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Sarana prasarana dan administrasi yang dimiliki oleh majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Table 4.2
Sarana Prasarana Majelis Taklim Al-Hakimiyah

No.	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Seperangkat Sound System	✓			1
2	Tikar/Alas Duduk	✓			1
3	Meja Ustad/Guru	✓			1
4	Aula Majelis Taklim	✓			1
5	Tempat Parkir Kendaraan	✓			1
	Jumlah Total				5

Table 4.3
Administrasi Majelis Taklim Al-Hakimiyah

No.	Jenis	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Administrasi Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim	✓			1
2	Buku Agenda Kegiatan		✓		1
3	Buku Tamu	✓			1
4	Daftar Hadir Ustad/Guru	✓			1
5	Administrasi Pengelolaan Keuangan	✓			1
6	Buku Kas	✓			1
7	Buku Pembayaran Iuran Jamaah	✓			1
8	Buku Daftar Hadir	✓			1
	Jumlah Total				8

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Jamaah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Perencanaan pengelolaan majelis taklim pada dasarnya untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya dengan menggunakan orang-orang pelaksana supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut keterangan yang diisampaikan oleh Pembina I yaitu bapak M. Toha Dauly mengenai perencanaan pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa Pembina I memiliki teman seperjuangan dalam membangun organisasi ini yaitu Pembina II Fauzan Tsani Hasibuan kemudian memiliki stap-stap dalam membantu kinerja setiap pelaksanaan majelis taklim di hari jum'at. Proses awal dalam perencanaan pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas mengadakan rapat seluruhnya mulai dari ketua, sekretaris, bendahara,, koordinator administrasi, koordinator acara, koordinator sarana prasarana, sehingga pada saat rapat tersebut Pembina I dan Pembina II menegaskan tugas untuk stap-stapnya untuk lebih antusias terhadap pelaksanaan majelis taklim ini supaya jamaah tersebut dapat lebih efektif dan kondusif. Kemudian dalam pelaksanaan

rapat tersebut semua para stap dianjurkan mengeluarkan ide-ide baru mengenai pengelolaan yang bagus untuk kemajuan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pembina I dan pembina II menetapkan ustad/guru yang akan menyampaikan materi kepada jamaah, pada saat rapat tersebut ditentukan nama ustad, jadwal mengajar, materi yang akan disampaikan, sehingga sekretaris mencatat hal-hal yang perlu dan didokumenkan untuk membuat arsip catatan dan hasil setiap rapat, kemudian sebelum hari jum'at maka sekretaris menghubungi ustad yang akan mengajar sesuai jadwal yang ditentukan.⁵

Ustad/guru dalam majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan adalah pemateri atau orang yang menyampaikan materi pelajaran kepada jamaah majelis taklim. Ustad/guru berhadir 10 menit setelah kedatangan para jamaah majelis taklim. kemudian menyapa jamaah agar lebih semangat mendengarkan materi dipagi hari, para jamaah majelis taklim berdatangan mulai dari 06:45 WIB sampai jam 07:30 WIB dari berbagai daerah Kabupaten Padang Lawas.⁶

Adapun bentuk kegiatan majelis taklim yang diadakan untuk pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu

⁵*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 05 Februari 2020.

⁶*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 05 Februari 2020.

Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu: pengajian rutin satu kali dalam seminggu, iuran kas Rp. 2000 setiap bulan, infaq jamaah setiap pertemuan, dokumentasi pengajian (daftar hadir, foto/video), santunan anak yatim satu kali setahun, pengajian akbar, dan mengadakan door prize, juga tabungan kurban.⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Pembina II yaitu bapak Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan mengatakan bahwa perencanaan dalam pengelolaan majelis taklim melalui musyawarah bersama stap-stap tenaga kerja yang ada, mulai dari pembina sampai koordinator sarana prasarana. Pada saat mengadakan musyawarah semua anggota rapat harus mengeluarkan ide-ide dan bertukar pendapat mengenai pengelolaan majelis taklim supaya tercipta majelis taklim yang banyak disenangi dan diminati masyarakat. Para jamaah terlebih dahulu berhadir sebelum ustad/guru berhadir serta penataan dan penyambutan jamaah majelis taklim agar indah dipandang mata meskipun ibu-ibu dan bapak-bapak yang akan berhadir, Kemudian rencana program majelis taklim ada beberapa yang telah dipersiapkan diantaranya: setiap hari senin dan rabu mengadakan manasik haji, bagi jamaah yang meninggal diberikan uang sumbangan sebanyak Rp. 300.000 dan di buat batu nisannya serta

⁷M. Toha, Pembina I, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Februari 2020.

diumrohkan, dan sekali seminggu ada menterjemahkan Al-qur an mulai dari surah Al-Fatihah , ada perlombaan dalam menghafal suroh-suroh.⁸

Searah dengan yang disampaikan oleh ustad/guru Rohyan Hasibuan mengatakan bahwa perencanaan pengelolaan majelis taklim terhadap jamaah yaitu hadir terlebih dahulu sebelum ustad/guru berhadir agar lebih teratur dan indah dipandang. Jamaah berhadir jam 07:30 WIB paling lama akan tetapi jamaah sangat semangat untuk berhadir bahkan sebelum jam tujuh sudah ada yang hadir dan mengambil tempat duduk baik di aula majelis taklim, di mesjid dan sekitarnya. Kemudian jamaah keluar pada jam 09:00 WIB.⁹

Begitu juga bapak Burhanuddin Siregar sebagai ketua majelis taklim Al-Hakimiyah mengatakan bahwa perencanaan persiapan majelis taklim setiap jum'atnya disusun berdasarkan pada pandangan dari pengurus saja tanpa melibatkan masyarakat setempat dan para jamaah. Kemudian untuk ustad/guru yang mengajar diambil dari wilayah sendiri dan apabila ustad/guru kebetulan ada halangan untuk tidak bisa berhadir maka pengurus/sekretaris sudah tetap siap untuk mencari penggantinya dari ustad/guru setempat.¹⁰

Menurut pernyataan ibu Nenni Hasibuan sebagai jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang

⁸Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, Pembina II, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

⁹Rohyan Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

¹⁰Burhanuddin, Ketua, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 09 Februari 2020.

Lawas bahwa perencanaan yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Hakimiyah memang hanya pengurus saja yang dilibatkan, masyarakat Desa Paringgonan dan jamaah hanya menerima program-program kegiatan yang sudah direncanakan dan diselenggarakan oleh majelis taklim Al-Hakimiyah, seperti yang dikatakan bapak Burhanuddin Siregar diatas, kemudian saya mendapat bimbingan dari ustad dengan cara mendengarkan dimana para ustad menjelaskan pembelajaran dibantu dengan penguat suara (mikrofon) dan para jamaah diberi kesempatan untuk Tanya jawab.¹¹

Ibu Nismah Hasibuan menyatakan bahwa dalam proses perencanaan pengelolaan majelis taklim masyarakat Desa Paringgonan tersebut bergabung dengan senang hati dalam pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini dan masyarakat turut berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian ini, serta mereka menampung parkir kereta, angkot, becak di halaman rumah masyarakat Desa Paringgonan kemudian semua jamaah diberi bimbingan dengan menjelaskan materi pelajaran, amalan-amalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹²

Sejalan dengan ustad/guru Muhammad Jafar Hasibuan mengatakan bahwa perencanaan pengelolaan majelis taklim terhadap jamaah yaitu mengadakan rapat kerja para pengurus majelis taklim mengenai bentuk-bentuk

¹¹Nenni Hasibuan, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

¹²Nismah Hasibuan, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

kegiatan yang akan dilaksanakan, memilih ustad/guru, cara penyusunannya juga hanya berdasarkan pendapat dan ide-ide pengurus saja dan juga analisis pengurus tanpa melibatkan masyarakat setempat dan jamaah.¹³

Dalam perencanaan pembelajaran sudah tidak ada kendala yang didapatkan karena majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ini diselenggarakan setiap hari jum'at pagi maka sudah tidak asing lagi bagi warga khususnya masyarakat setempat dan msyarakat sekitar Desa Paringgonan, untuk perencanaan anggaran majelis taklim hari jum'at pagi menggunakan uang yang diperoleh dari hasil infaq para jamaah setiap jum'at.

Ustad/penceramah Khoiruddin Hasibuan mengatakan bahwa untuk perencanaan penyusunan materi pembelajaran majelis taklim Al-Hakimiyah, pemilihan materi sudah ditetapkan Pembina melalui rapat kerja dengan persetujuan, kalau mengenai metode yang cocok sesuai materi hal itu dipilih oleh ustad/guru yang akan mengajar setiap hari jum'at. Hal ini dilakukan langsung oleh ustad/guru yang mengajar.¹⁴

Adapun kesimpulan dari berbagai *argument* diatas adalah bahwa perencanaan pengelolaan kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan

¹³Muhammad Jafar, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Februari 2020.

¹⁴KH. Khoiruddin Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Februari 2020.

dengan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan pengajian yaitu adanya rapat kerja yang diadakan pembina dan pengurus majelis taklim tanpa melibatkan masyarakat dan jamaah majelis taklim. Rapat kerja dengan tujuan untuk membahas mengenai persiapan pengajian majelis taklim, diantaranya program kegiatan majelis taklim, menentukan ustad/guru dan materi pembelajaran, semua kegiatan yang dijalankan di majelis taklim Al-Hakimiyah tidak lepas dari perencanaan yang dirancang oleh pembina I dan pembina II serta pengurus lainnya.

2. Pengorganisasian Jamaah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Pengorganisasian pada pengelolaan majelis taklim sangat berperan dalam kesuksesn tujuan sebuah lembaga/organisasi termasuk Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam pengorganisasian majelis taklim ini ada pada pembina I dan pembina II karena yang menetapkan peraturan dan membuat program kegiatan majelis taklim adalah pembina.

Pembina I bapak M. Toha mengatakan bahwa pengelola majelis taklim Al-Hakimiyah sudah mempunyai ketua dan pengurus di masing-masing majelis seperti halnya pada majelis taklim Al-Hakimiyah ini yang dilaksanakan hari jum'at pagi, dari pengurus majelis itulah pengelola meminta beberapa ustad/guru dari beberapa daerah untuk mengisi pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah setiap Jum'atnya. Kemudian pembina dan ketua sudah

menetapkan pengelompokan kinerja masing-masing para staf-majelis taklim Al-Hakimiyah, diantaranya: 1) sekretaris tugas pokoknya sebagai menerima pendaftaran dan membuat kartu jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah, membuat jadwal ustad/guru, mengabsen kehadiran ustad, 2) bendahara sebagai mengumpulkan dan menabung uang infaq, iuran perbulan, pendanaan ketika membuat acara, 3) koordinator administrasi tugasnya untuk mengabsen jamaah sesuai nomor kartu jamaah yang sudah dimiliki masing-masing, 4) koordinator acara tugasnya untuk membuka dan menutup acara, 5) koordinator sarana prasarana untuk memfasilitasi acara majelis taklim seperti mempersiapkan sound (pengeras suara), tikar/alas duduk, parkir kendaraan (kereta, becak, angkot).¹⁵ Pembina I dan pembina II berinteraksi langsung kepada ketua majelis taklim dan sekretaris, kemudian ketua berinteraksi kepada sekretaris dan bendahara, koordinator administrasi, koordinator acara dan koordinator sarana prasarana.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh sekretaris yaitu bapak Ismail Hasibuan mengatakan bahwa tugas pokok yang harus dikerjakan di awal tahun adalah untuk menerima pendaftaran jamaah baru dan membuat kartu jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah membuat jadwal ustad/guru, mengabsen kehadiran ustad serta membuat surat-surat dan dokumen yang

¹⁵M. Toha, Pembina I, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Februari 2020.

diperlukan. sedangkan setiap hari jum'at menerima laporan jumlah jamaah yang datang naik angkot dari ketua supir angkot.¹⁶

Semua yang berhubungan dengan sarana dan prasarana diserahkan kepada yang berhak yaitu koordinator sarana dan prasarana bapak Muhammad Habibi Hasibuan mengatakan bahwa tugas yang paling utama adalah menyiapkan hal-hal yang perlu digunakan selama pengajian terlaksana, misalnya: menyiapkan meja dan kursi ustad/guru, *sound system*, tikar/alas duduk jamaah, mengatur parkir kendaraan (becak, angkot, kereta, dll).¹⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti bahwa dengan adanya koordinator sarana dan prasarana mampu membuat jamaah disiplin dalam menempatkan kendaraan jamaah masing-masing, kemudian memudahkan untuk menempatkan tempat duduk jamaah dengan cukup, baik meskipun dengan seadanya. Juga peneliti senang melihat para supir angkot dan supir becak yang ikut serta mendengarkan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah, sembari menunggu jamaah pulang dari pengajian itu sebagian supir juga memanfaatkan waktu untuk mendengarkan pengajian tersebut.¹⁸

Senada dengan pernyataan bapak supir angkot sekaligus jamaah yaitu bapak Ali Randa Pulungan mengatakan bahwa dengan adanya koordinator

¹⁶Ismail Haibuan, Sekretaris, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

¹⁷Muhammad Habibi Hasibuan, Koordinator Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

¹⁸*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 10 Februari 2020.

sarana dan prasarana dapat mempermudah untuk mengatur parkir kendaraan yang ada sehingga supir angkot dan supir becak hingga yang mengendarai sepeda motor tetap aman dan terkendali, kemudian masyarakat setempat bersedia dibuat parkir kendaraan jamaah pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah untuk sementara sampai jam 09:00 WIB.¹⁹

Ibu Romayan Hasibuan sebagai jamaah majelis taklim menyatakan bahwa pengorganisasian yang dilakukan sudah baik, kemudian pelajaran yang saya dapatkan dari pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini adalah amalan-amalan sehari-hari, pelaksanaan cara ibadah yang benar.²⁰

Pengorganisasian untuk anggaran program dinyatakan kepada ibu Siti Abidah mengatakan bahwa dana yang diperoleh majelis taklim Al-Hakimiyah dikelola sendiri oleh bendahara namun tetap dilaporkan kepada ketua dan Pembina I dan Pembina II, menyimpan dan melaporkan uang infaq setiap minggu dan menyimpan uang iuran setiap bulannya, kemudian ketika akan melaksanakan suatu kegiatan maka diadakan rapat besar terlebih dahulu untuk menentukan besarnya anggaran yang akan digunakan.²¹

Bapak Rohyan Hasibuan sebagai ustad/guru di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan mengatakan bahwa majelis taklim Al-

¹⁹Ali Randa Pulungan, Supir Angkot, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

²⁰Romayan Hasibuan, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

²¹Siti Abidah, Bendahara, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Februari 2020.

Hakimiyah memiliki kepengurusan tersendiri yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator administrasi, koordinator acara, koordinator sarana prasarana, masing-masing pengurus/pengelola sudah ditetapkan tugas yang akan dilaksanakan setiap minggunya, selain itu ada lima orang guru tetap diantaranya: bapak Ismail Nasution, Khoruddin Hasibuan, Saidina Kosim Daulay, Mhd. Jafar Hasibuan dan saya sendiri Rohyan Hasibuan.²²

Pengorganisasian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Paringgonan ustad Mhd Jafar Hasibuan mengatakan bahwa begitu sangat baik dan sehat sehingga dapat memberikan kemanfaatan kepada setiap jamaah, salah satu contohnya adalah: jika ada salah satu jamaah yang berpulang ke rahmatulloh maka akan dido'akan oleh semua jamaah majelis taklim, keluarga yang ditinggalkan akan diberi santunan, dibuatkan batu nisan dan bahkan diumrohkan, inilah salah satu nilai *plus*-nya di maejlis taklim Al-Hakimiyah bagi setiap jamaah yang ikut serta didalamnya.²³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Borkat Lubis sebagai malim kampung di Desa Paringgonan mengatakan bahwa program yang dijalankan di majelis taklim Al-Hakimiyah termasuk pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, diadakan manasik haji bagi caon

²²Rohyan Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

²³Muhammad Jafar, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Februari 2020.

haji dan umrah dan masih banyak lagi program kegiatan yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat dan para jamaah majelis taklim.²⁴

Bapak supir becak yaitu bapak Ali Hasan Daulay mengatakan bahwa kegiatan majelis taklim ini Al-Hakimiyah dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, saya sendiri mendapatkan banyak positif dari kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini diantaranya saya bisa mengikuti pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini sambil menunggu jamaah keluar dan mendapatkan ilmu, melihat dari koordinator sarana prasarana mampu membuat rapi dan aman sehingga tidak ada yang berantam antar supir becak dan supir angkot.²⁵

Ibu Rosmala Lubis menyatakan bahwa pengorganisasian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Paringgonan yaitu begitu sangat baik sehingga dapat memberikan kemanfaatan kepada setiap jamaah, kemudian ustad menjelaskan materi sebagai amalan-amalan yang baik sehingga dapat kami terapkan dengan baik untuk sehari-hari.²⁶

Peneliti membuat kesimpulan bahwa dari pengorganisasian pembina I dan pembina II telah menetapkan tugas-tugas pengurus/pengelola kegiatan majelis taklim sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai selesai, dengan adanya koordinator-koordinator yang telah ditetapkan dengan tugas masing-

²⁴Ali Borkat Lubis, Malim Kampung Desa Paringgonan, *Wawancara*, di Halaman Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 12 Februari 2020.

²⁵Ali Hasan, Supir Becak, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 12 Februari 2020.

²⁶Rosmala Lubis, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 13 Februari 2020.

masing maka dapat mempermudah ribuan jamaah yang berhadir sehingga dapat kondusif dan terkendali, baik dari sekretaris, koordinator sarana prasarana, dan koordinator acara meskipun dengan seadanya.

3. Pelaksanaan Jamaah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dalam hal ini pelaksanaan sudah diterapkan di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, Pembina II bapak Fauzan Tsani Al-Hakimi menjelaskan bahwa Pembina mempunyai tugas untuk membentuk program kegiatan majelis taklim dan memperhatikan para koordinator-koordinator yang bertugas setiap hari Jum'at supaya jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah dapat kondusif dan teratur, dengan berjalannya tugas masing-masing koordinator maka terciptalah majelis taklim yang baik.²⁷

Pelaksanaan pengelolaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi mengenai pengajian majelis taklim ustad/guru Rohyan Hasibuan menjelaskan bahwa pelaksanaan pada pengelolaan majelis taklim berjalan dengan baik meskipun kadang ada ustad/guru berhalangan tidak bisa hadir maka diganti dengan ustad/guru yang lain. Pembagian materi yang tertulis bagi ustad/guru adalah: ustad/guru Ismail Nasution menyampaikan materi tentang yang berhubungan dengan Al-quran dan hadits dan fatwa-fatwa MUI yang dikeluarkan oleh MUI pusat dan Provinsi. Ustad/guru Khoiruddin Hsb

²⁷Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, Pembina II, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

menyampaikan persoalan tauhid, ilmu hukum . Ustad/guru Saidina Kosim Dly banyak menceritakan tentang riwayat para sahabat nabi-nabi terdahulu yang intinya menyangkut dengan akhlak, do'a dan pandangan-pandangan umum yang berkaitan dengan pedoman hidup. Ustad/guru Rohyan Hasibuan banyak membicarakan tentang ilmu tasawuf serta pengamalan sehari-hari. Sedangkan ustad/guru Mhd Jafar Hsb banyak menyampaikan tentang persoalan-persoalan yang sedang dihadapi ummat seperti *Virus Corona /Covid 19* atau masalah lain yang meresahkan masyarakat dan peringatan hari-hari besar Islam.²⁸

Searah dengan yang disampaikan bapak Burhanuddin Siregar sebagai ketua menyatakan bahwa pelaksanaan yang berlaku sesuai jadwal mengajar dan materi yang sudah ditetapkan oleh pengelola/pengurus majelis taklim sehingga tidak ada yang tabrakan waktunya, namun jika ada ustad/guru yang berhalangan tidak dapat hadir maka segera dikabari Sekretaris supaya mencari gantinya. Ketika menyampaikan materi harus ada kata-kata yang menarik perhatian para jamaah majelis taklim karena jamaahnya lebih banyak ibu-ibu yang berumur diatas 40 tahun-an.²⁹

Peneliti mengamati kegiatan pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah ini berdasarkan aturan-aturan yang telah disusun sebelumnya. Yaitu berupa mulai dari pengabsenan dengan menunjukkan nomor masing-

²⁸Burhanuddin, Ketua, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 09 Februari 2020.

²⁹Rohyan Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

masing kepada koordinator administrasi kemudian mengambil tempat duduk yang nyaman diantaranya dalam Aula, di masjid, ataupun di luar ruangan. Kemudian guru/penceramah memberikan materi dengan baik serta memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaannya. Peneliti melihat bahwa jamaah yang mengikuti pengajian majelis taklim ini merasa senang dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, juga berdasarkan jawaban dari beberapa jamaah yang telah diwawancarai. Kemudian peneliti mengamati bahwa ketua majelis taklim Al-Hakimiyah memantau kegiatan yang diadakan pada hari jum'at dengan baik, dengan pemantauan ketua sehingga pelaksanaan majelis taklim dapat berjalan dengan baik.³⁰

Kordinator acara bapak M. Syarif Ansori Hasibuan mengatakan bahwa pelaksanaan yang ada berjalan dengan baik karena setiap pengajian dibuka dengan pemberian kata-kata sambutan pembuka meskipun sedikit dan ditutup dengan doa dan terkadang sekaligus pemberian pengumuman kepada jamaah.³¹

Sejalan dengan yang disampaikan supir angkot bapak Mhd Alamsyah Pulungan bahwa pelaksanaan majelis taklim terlaksana dengan baik dan belum ada masalah yang terkait, karena saya sebagai buktinya supir angkot sekaligus jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah yang mengikuti pengajian

³⁰ *Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 05 Februari 2020.

³¹M. Syarif Ansori Hasibuan, koordinator Acara, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

majelis taklim dapat melihat kegiatan yang terlaksana setiap hari jum'at pagi, semua kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakiimiyah ini berjalan dengan lancar sampai selesai.³²

Pelaksanaan pengelolaan majelis taklim ustad/guru Ismail Nasution mengatakan bahwa pelaksanaannya berjalan sesuai yang diinginkan meskipun tempat duduk jamaah tidak beraturan namun tetap kondusif dan aman, karena dengan semangatnya para jamaah mendengarkan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah mereka bersedia menduduki sendalnya di depan aula pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah tanpa ada tikar/alas duduk. Kemudian koordinator-koordinator yang bertugas mampu menjalankan tugas masing-masing dengan baik seperti: menyediakan tempat duduk ustad/guru dan para jamaah majelis taklim, pengabsenan jamaah majelis taklim berdasarkan nomor kartu yang dimiliki jamaah, jadi begitu jamaah hadir melaporkan nomornya kepada petugas yang mengabsen mengatur kendaraan yang ada. Dengan demikian semua kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah dapat berjalan lancar, dan semua stap-stap melaksanakan tugas masing-masing.³³

Ibu Syarifah Nasution mengatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah ini sangat baik dan teratur dengan jamaah yang begitu banyak,

³²Mhd Alamsyah Pulungan, Supir Becak, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

³³Ismail Nasution, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

serta saya sendiri sebagai jamaah majelis taklim dengan senang hati mengikuti pengajian ini karena dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baik. Juga selalu membantu jamaah yang meninggal dunia dengan memberikan bantuan yaitu membuat batu nisan.³⁴

Jamaah yang lain menyatakan yaitu ibu Nismah Hasibuan bahwa pelaksanaan yang ada sangat baik dan tertib kemudian sesuai yang diharapkan jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu dengan membayar ongkos jamaah yang hadir, memberikan paket umrah bagi jamaah yang terbaik, memberikan santunan dan batu nisan kepada jamaah yang meninggal dunia.³⁵

Kemudian ibu Fatimah Siregar mengatakan bahwa pelaksanaan yang ada sudah bagus mulai dari pembukaan sampai penutup, dan saya tertarik dengan pelaksanaan pengajian majelis taklim ini karena pelayanannya sangat bagus serta selalu memberikan santunan bagi jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah yang meninggal dunia.³⁶

Koordinasi administrasi yaitu uatazah Sakinah Hasibuan mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan sesuai yang ditetapkan Pembina I dan Pembina II serta ketua majelis taklim Al-Hakimiyah, sehingga ketua yang selalu memantau dan memperhatikan

³⁴Syarifah Nasution, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 13 Februari 2020.

³⁵Nismah Hasibuan, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 10 Februari 2020.

³⁶Fatimah Siregar, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 13 Februari 2020.

tugas masing-masing koordinator, dengan adanya pantauan dari ketua majelis taklim Al-Hakimiyah semua bertugas dengan baik sesuai yang diharapkan.³⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan di pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah bahwa semua koordinator-koordinator menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik, mulai dari persiapan pengajian majelis taklim (meja dan kursi ustad), menyiapkan tikar/alas duduk jamaah majelis taklim, pengabsenan dengan mengumpulkan kartu sebelum masuk ke Aula, mengatur kendaraan (angkot, becak, dan sepeda motor) sampai membuka acara dan menutup acara.

4. Pengawasan Jamaah Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Sebagaimana diketahui bahwa untuk kesuksesan suatu lembaga dalam pengelolaan majelis taklim yaitu hal yang paling penting adalah pengawasan, sehingga yang diharapkan dapat menghasilkan yang baik dan pengawasan diperlukan untuk melihat kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu sudah terlaksana atau belum terlaksana. Pengawasan juga merupakan hal yang sangat penting untuk merencanakan kegiatan/program yang akan datang hal ini dilakukan oleh pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan.

Peneliti wawancara dengan Pembina I yaitu bapak M. Toha mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan adalah ketua turun langsung

³⁷Sakinah Hasibuan, Koordinator Acara, *Wawancara*, di Aula Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

ke pengajian untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sudah terlaksana atau belum terlaksana, kemudian semua pengurus/pengelola melakukan pengawasan dengan bentuk rapat keseluruhan dari tugas pokok yang diemban koordinator masing-masing.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bapak Burhanudiin Siregar mengatakan bahwa pengawasan dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk memantau kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah yang dilaksanakan, memantau jamaah yang berhadir, jika ada jamaah yang mengalami masalah di wilayah pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun maka segera diselesaikan dan dilaksanakann musyawarah bersama untuk mengatasinya dengan baik.³⁹

Peneliti mengamati bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pembina I dan Pembina II memang tidak setiap minggunaya dapat berhadir, namun selalu diawasi oleh ketua majelis taklim yaitu bapak Burhanuddin Siregar. Melihat pengawasan bapak ketua majelis taklim ini dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Bapak ketua keliling mengawasi koordinator-

³⁸M. Toha, Pembina I, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Februari 2020.

³⁹Burhanuddin, Ketua, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 09 Februari 2020.

koordinator yang bertugas supaya tidak bermain-main dalam melaksanakan tugas masing-masing.⁴⁰

Sejalan dengan yang disampaikan ustad/guru Rohyan Hsb bahwa pengawasan pelaksanaan majelis taklim selalu dipantau oleh para ulama yang hadir sebagai jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah begitu juga dipantau oleh Pembina dan ketua majelis taklim. Apabila ada suatu masalah yang dihadapi di pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah maka segera diselesaikan dan dirapatkan sesama pengurus dan saling dimusyawarahkan langsung bersama jamaah yang bersangkutan.⁴¹

Sejalan dengan yang disampaikan ustad/guru Mhd. Jafar Hasibuan bahwa pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah setiap hari jum'at pagi dihadiri oleh jamaah dan pengurus/pengelola mengadakan pengecekan kehadiran jamaah sekaligus mengawasi dan memantau semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh koordinator-koordinator.⁴²

Kemudian pernyataan dari bapak Ilhamuddin sebagai supir angkot bahwa pengawasan majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan sudah sesuai pengelolaannya, karena saya selain supir angkot juga ikut sebagai jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah melihat bahwa pengawasan dilakukan oleh

⁴⁰*Observasi*, di Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Paringgonan, Tanggal 05 Februari 2020.

⁴¹Rohyan Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

⁴²Muhammad Jafar, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Februari 2020.

Pembina dan ketua langsung ikut dalam pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah, sehingga kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah dapat berjalan dengan lancar.⁴³

Pernyataan dari ibu Syarifah Nasution sebagai jamaah majelis taklim bahwa pengawasan majelis taklim Al-Hakimiyah Paringgonan sudah sesuai pengelolaannya, kemudian saya mendapat ilmu yang menyenangkan dan dapat saya laksanakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada sholat fardhu diikuti dengan zikir-zikir yang disampaikan oleh ustad.⁴⁴

Koordinator administrasi bapak Aswan menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pembina dan ketua yaitu langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan setiap pengurus/pengelola, kemudian Pembina dan ketua mencatat hal-hal yang belum terlaksana agar dapat dievaluasi untuk kebaikan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan, dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Pembina dan ketua sehingga dapat mengaktifkan kerja masing-masing koordinator.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pembina dan ketua langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan masing-masing koordinator, kemudian jika ada masalah yang dihadapi di majelis

⁴³Mhd Alamsyah Pulungan, Supir Becak, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

⁴⁴Syarifah Nasution, Jamaah, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 13 Februari 2020.

⁴⁵Aswan, Koordinator administrasi, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan maka pengurus/pengelola langsung menyelesaikan dan memusyawarahkan masalah tersebut sampai selesai dengan baik.

5. Pengevaluasian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Melihat kesuksesan suatu pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tentu tidak lepas dari evaluasi, karena evaluasi adalah bagian yang tidak kalah penting dari proses pengelolaan majelis taklim yang dapat menentukan kondisi untuk mencapai tujuan dan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan itu terlaksana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan pembina I bapak M. Toha mengatakan bahwa satu kali dalam enam bulan terus melakukan evaluasi kepada koordinator-koordinator dalam hal rapat di Aula majelis taklim Al-Hakimiyah untuk merevisi dan membuat kegiatan kinerja yang tidak sesuai. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh koordinator-koordinator ketika pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah berlangsung serta tujuan yang tidak tercapai supaya dapat solusi untuk memecahkan kendala tersebut. Dengan adanya rapat evaluasi maka akan membuat kegiatan menjadi lebih baik.⁴⁶

⁴⁶M. Toha, Pembina I, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 05 Februari 2020.

Ustad/guru Rohyan Hsb mengatakan bahwa evaluasi pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah sering di evaluasi setiap selesai pengajian jum'at pagi, kadang dilaksanakan untuk lebih akurat setiap bulan kemudian ada juga evaluasi pada akhir tahun pada bulan juli. Fungsi dari pengevaluasian majelis taklim Al-Hakimiyah yaitu untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang kurang optimal dan menambah program-program yang baru untuk meningkatkan kualitas pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.⁴⁷

Senada dengan yang disampaikan bapak Aswan bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu mengadakan rapat kerja bersama Pembina I dan Pembina II, ketua dan koordinator-koordinator untuk memperbaiki cara kinerja yang diemban masing-masing, kemudian menambah materi-materi yang baru kepada ustad/guru yang ditentukan. Juga kepada jamaah pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan evaluasi bertujuan untuk memberikan motivasi kepada arah yang lebih baik dengan peningkatan aktivitas belajarnya serta mendorong jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah dalam memperbaiki amal ibadah setiap harinya, akhlakul karimah serta untuk meningkatkan kemampuan jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah pada bidang keagamaan.⁴⁸

⁴⁷Rohyan Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 07 Februari 2020.

⁴⁸Aswan, Koordinator administrasi, *Wawancara*, di Parkiran Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Februari 2020.

Ustad/guru Khoiruddin Hasibuan mengatakan bahwa pengevaluasian yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada jamaah pengajian majelis taklim setiap penutupan pengajian akan selesai, artinya adalah untuk mengingatkan kepada kebaikan dan mengamalkan amalan-amalan yang baik setiap hari, memperbaiki ibadah masing-masing, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian pengevaluasian yang dilakukan Pembina dan para koordinator-koordinator dengan rapat kerja dengan melakukan musyawarah untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang belum sesuai yang direncanakan.⁴⁹

Evaluasi yang dilakukan di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan bapak Burhanuddin Siregar mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan rapat kerja bersama koordinator-koordinator untuk memperbaiki cara kinerja masing-masing, menambah kegiatan yang baru, menambah materi selanjutnya agar lebih baik kemudian ustad/guru lebih ditekankan cara dan metode mengajarnya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengevaluasian yang dilakukan di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah dengan mengadakan rapat kerja oleh Pembina I dan pembina II, ketua majelis

⁴⁹Khoiruddin Hasibuan, Ustad/Guru, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 08 Februari 2020.

⁵⁰Burhanuddin, Ketua, *Wawancara*, di Aula Pengajian Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 09 Februari 2020.

taklim Al-Hakimiyah serta koordinator-koordinator yang bertugas, pada rapat kerja tersebut yang dapat dievaluasi yaitu mengenai cara kinerja koordinator-koordinator, kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yang belum maksimal, materi dan cara mengajar ustad/guru mengaji supaya kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah lebih baik lagi dan lebih dicintai masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ada lima bagian yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian di Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas . Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kegiatan majelis taklim dilaksanakan dengan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan pengajian yaitu adanya rapat kerja yang diadakan pembina dan pengurus majelis taklim tanpa melibatkan masyarakat dan jamaah majelis taklim. Rapat kerja dengan tujuan untuk membahas mengenai persiapan pengajian majelis taklim, diantaranya program kegiatan majelis taklim, menentukan ustad/guru dan materi pembelajaran, semua kegiatan yang dijalankan di majelis taklim Al-Hakimiyah tidak lepas dari perencanaan yang dirancang oleh pembina I dan pembina II serta pengurus lainnya.
2. Pengorganisasian Kegiatan Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa secara organisatoris, majelis taklim Al-Hakimiyah dipimpin oleh dua orang Pembina yaitu Pembina I adalah M. Thoha dan Pembina II Fauzan Tsani Al-Hakimi dan dibantu oleh pengurus/pengelola kegiatan majelis taklim

sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai selesai, dengan adanya pengurus yang telah ditetapkan dengan tugas masing-masing maka dapat mempermudah jamaah yang berhadir sehingga dapat kondusif dan terkendali, baik dari sekretaris, bagian sarana prasarana, dan koordinator acara meskipun dengan seadanya.

3. Pelaksanaan di pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan bahwa semua koordinator-koordinator menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik, mulai dari persiapan pengajian majelis taklim (meja dan kursi ustad), menyiapkan tikar/alas duduk jamaah majelis taklim, pengabsenan dengan menyebutkan nomor kartu peserta masing masing sebelum masuk ke Aula, mengatur kendaraan (angkot, becak, dan sepeda motor) sampai membuka acara dan menutup acara.
4. Pengawasan kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh Pembina turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kegiatan masing-masing koordinator, kemudian jika ada masalah yang dihadapi di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan maka pengurus/pengelola langsung menyelesaikan dan memusyawarahkan masalah tersebut sampai selesai dengan baik.
5. Pengevaluasian majelis taklim yang dilakukan di majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah dengan mengadakan rapat kerja oleh Pembina I dan pembina II, ketua majelis taklim Al-Hakimiyah serta koordinator-koordinator yang bertugas, pada rapat kerja tersebut yang dapat dievaluasi

yaitu mengenai cara kinerja koordinator-koordinator, kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah yang belum maksimal, materi dan cara mengajar ustad/guru mengaji supaya kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah lebih baik lagi dan lebih dicintai masyarakat.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

1. Kepada pihak Majelis Taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas diharapkan melaksanakan kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan dengan manajemen/pengelolaan yang baik maka tercipta pembinaan yang teratur dan tercapai tujuan yang diharapkan dan senantiasa menjaga serta mempertahankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa paringgonan.
2. Kepada ketua majelis taklim Al-Hakimiyah diharapkan selalu menumbuhkan motivasi yang baik kepada koordinator-koordinator agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas masing-masing dan selalu menjalankan disiplin kerja secara konsisten supaya lebih memaksimalkan tercapainya tujuan majelis taklim Al-Hakimiyah yang diharapkan.
3. Kepada jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah diharapkan untuk terus meningkatkan pengamalan ilmu-ilmu yang diperoleh dari guru/ustad. Jamaah majelis taklim Al-Hakimiyah juga diharapkan selalu memotivasi diri dengan

berbagai contoh yang ada dan harus menyadari bahwa belajar agama Islam itu merupakan suatu kebutuhan ilmu dunia terkhusus ilmu akhirat.

4. Kepada masyarakat Desa Paringgonan terkhusus masyarakat yang ada di sekitar lokasi pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah diharapkan selalu menjaga dan mendukung dengan adanya pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan.
5. Kepada Ketua dan pengurus majelis taklim agar meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian dalam pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.





DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abd Azis, Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan) dalam *Jurnal Pendidikan, Sscial dan Keagamaan*, No. 17, No. 2, Agustus 2019.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2016.
- Asfiati, *Manajemen Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Data Dokumen Majelis Ta'lim Al-Hakimiyah Paringgonan Tahun 2018-2020.
- Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, Jakarta : Prenada Media, 2019.
- Kalsum Minangsih, Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal dalam *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, 2014.
- Khadijah, Paradigma Metodologi Dakwah dan Perubahan Sosial pada Majelis Taklim dalam *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Muhaiman dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011.



- Muliaty Amin, A. Marjuni, And Dewi Azharia, *Gerakan Social Keagamaan Masyarakat Persfektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat*, Jurnal Aqidah dan Takwa, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2018.
- Netty Syam, Pengembangan Sayuran Vertikultur Melalui Pemberdayaan Majelis Taklim Di Kelurahan Pampang Kota Makassar dalam *Jurnal Baliresa*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke- 20, tahun 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful sagala, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Zuhri, Majelis Taklim Sebagai Model Pendidikan Nonformal Islam dalam *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- A.Ghani, *Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual dan Akhlakul Karimah*, *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No.2, 2019.
- Ahmad Khairul Fata, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo dalam *Jurnal Al-Ulum*, Volume , 11, Nomor 2, Desember 2011.
- Ahmad khairul Fata, *Tarekat* dalam *Jurnal al-ulum*, Volume. 11, Nomor. 2, Desember. 2011.
- Armyrn Hasibuan, (*Transformasi Uzlah dalam kehidupan Modern*), Hikmah, Volume II. No.01, 2015.
- A.R. Idham Kholid, *Menuju Tuhan Melalui Tarekat:Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf*, *Yaqzhan*, Volume 4, No. 1, Juni 2018.
- Al-Taftazani, *Madkhal Ila at-Tasawwuf al-Islami*, Kairo: Dar al-Tsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1979.
- A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Surabaya, Penerbit IMTIYAZ, 2011.
- Arief S. Sadiman, Dkk.,*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Ali Muchasan , *Aplikasi Tasawuf pada Dunia Pendidikan Modern*, dalam *Jurnal Inovatif* : Volume 4, No. 2 Tahun 2018.
- Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.
- Andi Eka Putra, "*Tasawuf dan perubahan social politik (suatu pengantar awal)* *Jurnal TAPIs* Vol.8 No.1 Januari-Juni 2015.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : citapustaka Media, 2015.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Jakarta: PT. Putra Jaya, 2013.
- Daniel Susilo, *Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi*, *Jurnal Studi Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.



- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Emroni, "*Kontribusi Lembaga Sufi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Lembaga Ribath, Zawiyah dan Khanqah)*" *Taswir* Vol.3 No.5, 2015.
- Erawadi, *Tradisi, Wacana dan Dinamika Intelektual Aceh abad ke XVIII dan XLX*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Hb.Zulkifli bin Muhammad, *Sentot Budi Santoso bin Danuri, Wujud*, Solo, CV.Mutiara Kertas, 2013.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *penerjemah Kathur Suhardi, Roh*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Juni Wati Sri Rizki, *Kepemilikan Media Ideologi Pemberitaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- M. Solihin, rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung, CV.Pustaka Setia , 2014.
- Muchlinarwati, *Korelasi Pembelajaran Ilmu Tasawuf dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Dalam Pendidik Agama Islam*, *Bidayah* : Volume 10, No. 2, Desember 2019.
- Muis Sad Iman, *Implementasi Pendidikan Sufisme dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Muaddib*, vol.05 no.02 Juli-Desember 2015.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Faiz, *Khazsanah Tasawuf Nusantara: Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Di Malaysia dalam Jurnal 'Anil Islam*, Volume. 9. Nomor. 2, Desember 2016.
- Nawir Yuslem, *Metodologi dan Pendekatan dalam Pengkajian Islam*, Medan: Citra Pustaka Media, 2013.
- KH.A.Aziz Masyhuri, *Enskolpedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: Penerbit IMTIYAZ, 2011.
- Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta, Penerbit Kalam Mulia, 2016.



- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010.
- Restu Andrian, *Modernisasi Tasawuf dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 9 No.1 Januari- Juni 2019.
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, Jakarta: SAS Foundation, 2012.
- Syahtul A'dam , *Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren dalam Jurnal Kordinat*, Volume. XV, Nomor. 1. April 2016
- Sehat Sultoni Dalimunthe, Asmar Yamin Dalimunthe, *Petualangan Ilmiah Pendidikan Islam Dari Jakarta ke Medan*, Depok: Indie Publishing, 2015.
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, Jakarta Selatan, SAS foundation, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Yusno Abdullah Otta, *(Model Pendidikan dalam Tasawuf)*, Journal of Islamic Education Policy, Volume 2. No. 2, 2017.
- Zen Muhammad Al-Hadi, *Pensucian Hati*, Jakarta Selatan, PT. Zaytuna Ufuk Abadi, 2015.
- Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, Medan:, Penerbit Duta Azhar, 2018.
- Zulkifli bin Muhammad, Sentot Budi Santoso bin Danuri, *Wujud*, Solo: CV. Mutiara Kertas, cet. Kedua, 2013.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Hotmidah**
Nim : 1823100248
Tempat Tanggal Lahir : Sayur Mahincat, 1966
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibihuan Wek IV, Kecamatan Barumun,
Kabupatenn Padang Lawas
- II. Nama Orangtua**
a. Nama Ayah : Alm. Malim Marif
b. Nama Ibu : Hj. Tiomis Sikumbang
c. Pekerjaan : -
d. Alamat : Sayur Mahincat
- III. Jenjang Pendidikan**
a. SD Negeri Desa Sayur Mahincat, tamat 1980
b. YAPI Sibuhuan, tamat 1983
c. MAS NU Aek Hayuara Sibuhuan tamat 1986
d. S-1 IAIN Sumatera Utara, tamat 1991
- IV. Riwayat Pekerjaan**
a. Guru honorer di Aek Hayuara Sibuhuan 1992 s/d 2004
b. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-hakimiyah Paringgonan 2004 s/d
sekarang



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Pengelolaan Majelis Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Kegiatan pengelolaan majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Proses pelaksanaan majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Pengontrolan yang dilakukan koordinator dengan tugas masing-masing.
4. Pengawasan Pembina terhadap pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim Al-Hakimiyah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



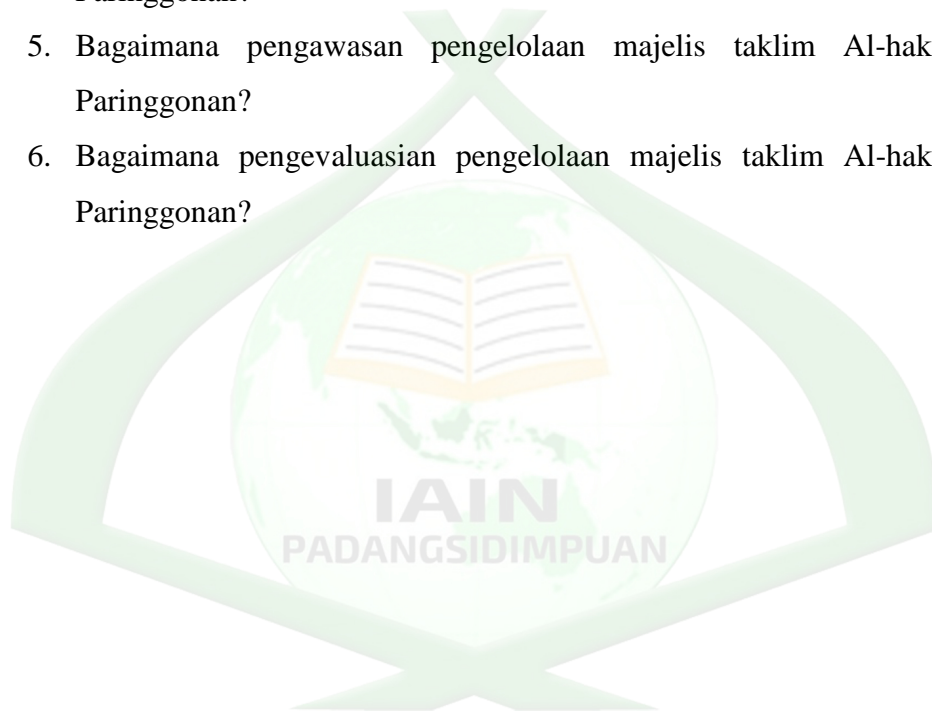


Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim

1. Bagaimana pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
2. Bagaimana perencanaan pengelolaan jamaah Majelis Taklim Al-hakimiyah Paringgonan ?
3. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
4. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
5. Bagaimana pengawasan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
6. Bagaimana pengevaluasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?





B. Wawancara dengan Ustaz/Muballigh

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan jamaah Majelis Taklim Al-hakimiyah Paringgonan
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
4. Bagaimana pengawasan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan
5. Bagaimana pengevaluasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?





C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan jamaah Majelis Taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
4. Bagaimana pengawasan pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?
5. Bagaimana pengevaluasian pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah Paringgonan?





D. Wawancara dengan Jamaah

1. Bagaimanakah Ibu/Bapak mendapat bimbingan dari majelis taklim Al-hakimiyah?
2. Pelajaran apa saja yang Ibu /Bapak dapat dari majelis taklim Al-hakimiyah?
3. Bagaimana pendapat Ibu /Bapak tentang pengelolaan majelis taklim Al-hakimiyah?
4. Apasaja program yang dijalankan di majelis taklim Al-hakimiyah?
5. Apa yang mendorong Ibu/ Bapak mengikuti majelis taklim Al-hakimiyah?

